

EDISI 112 & 113

JANUARI & FEBRUARI 2025



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



TAHUN
Transformasi
HKBP 2025



Roma 12 : 2b

“Berubahlah oleh Pembaharuan Budimu.”

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. <i>In Loving Memory Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.</i>	4
4. <i>Tahun Transformasi HKBP 2025</i>	5-14
5. Tema Almanak HKBP Januari 2025	15
6. Renungan Harian bulan Januari 2025	16-46
7. Tema Almanak HKBP bulan Februari 2025	47
8. Renungan Harian bulan Februari 2025	48-75

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

Tim Redaksi:

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

GEREJA HKBP RESSORT TEBET



Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Selamat Tahun Baru 2025 untuk pembaca setia Renungan Harian HKBP Tebet. Puji syukur pada Tuhan kita diizinkan memasuki tahun yang baru ini. Kembali Renungan Harian HKBP Tebet hadir menemani saudara-saudari kekasih menjalani tahun 2025.

Tema bulan Januari 2025: ***“Kesatuan Dalam Panggilan Dan Pelayanan Untuk Kemuliaan Tuhan”***

Diambil dari 1 Korintus 12:12: *“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus”*

Tema bulan Februari 2025: ***“Mengandalkan Tuhan Sebagai Sumber Kekuatan Dan Pengharapan Dalam Panggilan Untuk Mengasihi Dan Menjaga Manusia”***

Diambil dari Mazmur 46:2: *“Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.”*

Satu peristiwa besar telah dilalui HKBP pada tahun lalu perodesasi kepemimpinan yang berlangsung dengan damai. Tahun baru 2025 ini merupakan **Tahun Transformasi HKBP**. Dengan orientasi pelayanan ini HKBP terus bertransformasi. HKBP akan terus berjalan ke arah yang lebih baik terutama jika mampu bertransformasi dengan baik. Mari kita mengenal, memahami tujuan, sasaran strategis dan prioritas program dan turut serta ambil bagian dalam pelaksanaannya.

Segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun dibawah langit ada waktunya. Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal. Kita mengenang seorang penulis Pdt. Mangoloi Pakpahan, telah berpulang ke pangkuan Bapa di Surga, pada bulan Oktober 2024 yang lalu. Tuhan memberkati keluarga yang ditinggalkan.

Kiranya Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kedamaian bagi kita dan kita semakin mengalami kasih karunia dan kemurahan Tuhan. Tetap setia dan taat kepada Tuhan. Tuhan beserta kita.
Selamat Tahun Baru.

Jakarta, Januari 2025

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

In Loving Memory
Penulis Renungan Harian HKBP Tebet



Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
(12 Maret 1974 – 26 Oktober 2024)

Istri: Lenny Waty br. Siahaan
Anak: Menora, Magdiel, Magdone

RIWAYAT PELAYANAN

01. 2004-2006 Praktek di HKBP Resort TAMPAHAN (menerima tahbisan pendeta)
02. 2006-2008 Pendeta Fungsional di HKBP Resort Makassar
03. 2008-2013 Pimpinan Jemaat HKBP Sandeley (sekaligus membuka gereja HKBP Tanah Grogot & Batu Kajang)
04. 2013-2018 Pendeta HKBP Resort Sirait
05. 2018-2022 Sekretaris Bendahara HKBP DISTRIK VII Samosir
06. 2022- Sekarang Pendeta Resort HKBP Perkebunan Sawit Langkat

RIWAYAT PELAYANAN DISTRIK

2014-2018:
- MPSD HKBP Distrik VII Samosir
- Kabid Diakonia HKBP Distrik VII Samosir

2018-2022:
- Ketua PGI Kab. Samosir
- Anggota FKUB Kab. Samosir

2022-2024
- MPSD HKBP Distrik XXIII Binjai-Langkat

Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya
(Mazmur 116:15)

Tahun Transformasi HKBP 2025

(Dikutip dari Buku Panduan Tahun Transformasi HKBP 2025)

► Tujuan, Sasaran Strategis, dan Program Prioritas



Mengacu pada visi dan misi HKBP, maka tujuan, sasaran strategis dan prioritas program yang ingin dicapai HKBP pada Tahun Tranformasi HKBP 2025, adalah sebagai berikut:

TUJUAN:

1. Mendukung upaya transformasi penatalayanan dan pembaruan hidup liturgi yang sesuai dengan uraian konfesi dan rumusan eklesiologi HKBP yang jelas dan benar.
2. Menjadikan para pelayan dan warga jemaat HKBP teladan (*role model*) dalam sikap hidup Kristiani serta profesional dalam melakukan tugas panggilannya sehari-hari.
3. Menjadikan warga jemaat dan pelayan HKBP mampu bertekun dalam persekutuan, giat bersaksi sebagai penginjil (melalui panggilan/*vocation* sehari-hari), serta mampu menjangkau dan memfasilitasi ruang-ruang penguatan dan pemberdayaan jemaat dan masyarakat terabaikan (termarginalisasi) dalam pelayanan diakonia meniru teladan Yesus Kristus.
4. Meningkatkan layanan pendidikan sekolah-sekolah gereja sebagai media transformasi karakter jemaat yang unggul.
5. Mengembangkan layanan Ekonomi Kerakyatan yang dapat mentransformasi kesejahteraan jemaat dan masyarakat ekonomi lemah.
6. Menjadikan HKBP berpartisipasi aktif dan kritis dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara dalam mewujudkan keadilan ekonomi, kelestarian ekologi dan keadilan sosial.

7. Mendukung HKBP memiliki sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan berkala dan terpantau dan pengembangan kompetensi diri pelayan sesuai bidang layanan tabhisan masing-masing.
8. Mendorong HKBP memiliki manajemen penatalayanan yang relevan dengan tantangan dan perkembangan teknologi di era digital yang dikenal sebagai *society 5.0*.
9. Membuat pelayan dan warga jemaat HKBP bangga menjadi bagian dari institusi HKBP karena mereka senantiasa beriman, tampil tangguh dan percaya diri, kuat, elastis, dan tahan uji dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital melalui transformasi hidup yang holistik dan berkesinambungan.
10. Menjadikan seluruh pelayan penuh waktu, parhalado, dan warga jemaat HKBP menyadari pentingnya - dan berupaya semaksimal mungkin menyukseskan sentralisasi keuangan HKBP.

SASARAN STRATEGIS:

1. Terwujudnya komitmen untuk membarui janji, karakter, kultur dan kemampuan sehingga dapat melaksanakan tugas panggilan melalui persekutuan, kesaksian dan pelayanan (diakonia).
2. Terwujudnya kualitas pengajaran, pemberdayaan dan pelayanan HKBP sebagai murid Kristus pelaku firman, pembawa berita keselamatan serta bertumbuhnya karakter hidup warga jemaat yang Kristiani dan transformatif.
3. Terwujudnya peran HKBP yang signifikan di dalam masyarakat, pemerintahan, lembaga oikumene di mana pun gereja berada baik di tingkat huria, resort, distrik, hatopan, bahkan global di dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Terwujudnya tata kelola serta sistem kepemimpinan dan manajemen yang efektif, efisien, akuntabel menuju modernisasi penatalayanan serta kemandirian HKBP dalam pengelolaan sumber dayanya.
5. Terwujudnya penguatan sistem dan kinerja pengembangan Sumber Daya Pelayan HKBP sehingga menghasilkan spiritualitas yang tangguh dan

mengandalkan kuasa Roh Kudus. Pelayan HKBP diharapkan memiliki karakter yang terpuji dan teruji, memiliki kecerdasan intelektual, sosial dan emosional yang cemerlang, serta kemampuan dan ketrampilan melayani yg mumpuni dan semangat melayani yang semakin berkobar-kobar dan berkelanjutan. Dengan demikian pelayanan yang dilakukan mampu mendorong pertumbuhan iman jemaat sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan menjadi manusia Indonesia unggul dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

6. Terwujudnya jemaat yang saling melayani dan peduli satu sama lain, melakukan pelayanan kasih dan penguatan terhadap kaum marjinal, para difabel dan ODGJ di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan.

Hal ini tercermin dalam konsep fokus program Pelayanan HKBP 2025-2028, di mana sasaran strategis ini dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan pada setiap tahun pelayanan HKBP sebagaimana yang tercermin dalam skema berikut:



Gambar 1: Konsep Fokus Program HKBP 2025 - 2028

PROGRAM PRIORITAS TRANSFORMASI HKBP:

Sesuai dengan kerangka transformasi HKBP yang telah dibangun, HKBP menetapkan program-program prioritas yang harus dimulai di tahun 2025 sebagai berikut:

1. Membarui janji, karakter, kultur dan kemampuan pelayan dan warga jemaat serta institusi HKBP.
2. Melakukan evaluasi dan penguatan sistem dan kinerja sentralisasi keuangan HKBP.
3. Memperkuat sistem dan kinerja pengembangan Sumber Daya Pelayan HKBP.
4. Memperkuat organ-organ, birokrasi dan tata kelola HKBP.
5. Mengoptimalkan pengelolaan aset-aset HKBP.
6. Menjalankan transformasi digital HKBP.

Program-program prioritas transformasi HKBP yang diuraikan di atas dilaksanakan secara paralel. Pelaksanaan program-program transformasi HKBP ini digambarkan dalam diagram di Gambar 2 berikut:



Gambar 2: Diagram Pelaksanaan Program Prioritas Transformasi HKBP

► Penjelasan Logo

BAB

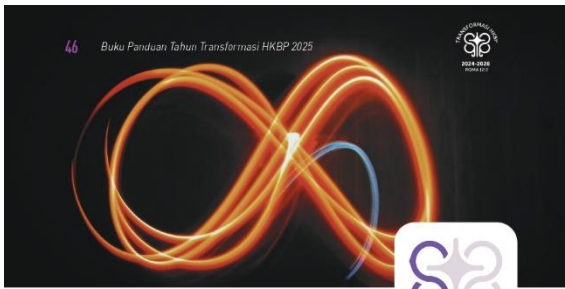
5

**Penjelasan Logo
Tahun Transformasi
HKBP 2025**

TRANSFORMASI HKBP



**2024-2028
ROMA 12:2**



Infinity Loop

Simbol *infinity loop* (Putaran Berulang Tak Berhingga) mewakili nilai dan keinginan **Ekklesia Reformata, Semper Reformanda** secara terus-menerus, yang menjadi komitmen Transformasi HKBP.



Kupu-kupu

Metamorfosis Kupu-Kupu adalah perumpamaan yang tepat untuk mewakili **Ekklesia Reformata, Semper Reformanda**. Dan simbol kupu-kupu ini mempertegas filosofi "*infinity loop*" yang sebelumnya telah dijelaskan.



4 Elemen

4 lingkaran yang menjadi elemen dasar pembentuk logo mewakili 4 elemen perubahan dalam semangat Transformasi HKBP yaitu karakter, janji, kultur, dalam kemampuan.



Salib

Simbol salib yang menjadi *center* pada logo ini mewakili komitmen setia dan tidak menyimpang. Sebagai pengunci utama bahwa transformasi yang dilakukan tidak akan menyimpang dari ajaran Kristus dalam setiap pelayanan dan aktivitas HKBP.



3 tugas HKBP

3 garis yang menopang logo ini untuk berdiri mewakili 3 tugas HKBP sebagai gereja yaitu untuk bersekutu; bersaksi; dan melayani.



Warna Ungu

Warna ungu sangat identik dengan tema Transformasi HKBP. Di Tahun transformasi ini warna ungu mewakili simbol pertobatan- perubahan- transformasi- kehormatan - dan kemuliaan.



Warna Biru

Warna biru digunakan sebagai warna identitas HKBP, yang diambil dari logo HKBP itu sendiri dengan kode hexa #0000FF.

Konfigurasi Logo



2024-2028
ROMA 12:2

Konfigurasi Utama



Konfigurasi Sekunder

Logo Konfigurasi Utama menjadi pilihan utama untuk dipakai di semua media yang mewakili tema dan program Transformasi HKBP.



Logo Konfigurasi Sekunder dipakai di beberapa media yang mempunyai area tinggi yang kecil. Untuk menjaga teks tetap terbaca, dimohon memakai logo konfigurasi sekunder. Contoh media yang dimaksud :

Header Website, Footer Poster, Footer Postingan Social Media, dan lain lain.



“Kesatuan Dalam Panggilan Dan Pelayanan Untuk Kemuliaan Tuhan”

(Hasadaon Di Bagasan Panjouon Dohot Panghobasion Tu Hamuliaon Ni Debata)

“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.”
(1 Korintus 12:12)

Buku Ende No. 650:1-2 ***“Dipasada Holong Na I”***

- 1. Dipasada holongNa i, saluhut na porsea i.
Na tarjou tu sada panghirimon i, songon daging ni Kristus i.***
- 2. Sada do panghirimon i, di bagasan panjouon i.
Taradoti hasadaon ni Tondi i, pinadomu ni dame i.***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 66:1 “*Debata baen donganmi*”

*Debata baen donganmi, lao mangula ulaonmu
Baen lbana haposanmu sai paserep rohami
Debata baen donganmi, Debata baen donganmi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Matius 25:24-30; Ep.: Yeremia 17:7-8

4. Ayat Harian: Matius 25:8

Sebab itu, ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.

5. Renungan: “*Taat Mengelola Pemberian Tuhan*”

Melalui perumpamaan tentang tuan yang memberi talenta kepada ketiga hambanya, kita belajar bahwa talenta yang dikuburkan hamba malas pada akhirnya diambil dan diberikan kepada hamba lain yang memiliki sepuluh talenta.

Tiga hal yang kita renungkan. **Tanggungjawab dalam mengelola pemberian Tuhan.** Setiap orang di antara kita diberikan talenta oleh Tuhan. Kemampuan, sumber daya, atau pun peluang, yang sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Tuhan mengharapkan kita bijaksana mengelolanya, agar menghasilkan buah bagi Kerajaan-Nya. **Konsekuensi dari ketidaksetiaan.** Hamba yang malas kehilangan talenta yang dipercayakan kepadanya. Tuhan tidak hanya meminta pertanggungjawaban dari kita, namun akan mengambil tindakan atas ketidaksetiaan kita. **Hadiah atas kesetiaan.** Hamba yang setia menerima lebih banyak. Kesetiaan kepada Tuhan membawa berkat yang lebih besar.

Jadi, di hari pertama pada awal Tahun Baru 2025 ini, mari kita renungkan: **Pertama**, apakah kita sudah mengelola dengan baik talenta yang Tuhan percayakan kepada kita masing-masing? Kita dipanggil untuk menemukan dan mengembangkan talenta kita. Menggunakan waktu bekerja keras, menginvestasikan diri bagi Tuhan dan melayani-Nya di komunitas kita masing-masing. **Kedua**, apakah kita telah menggunakan kemampuan, waktu dan sumber daya kita untuk memuliakan Tuhan atau menyimpannya untuk kepentingan diri sendiri? Mari menggunakan waktu untuk belajar melalui talenta yang kita miliki masing-masing. Manfaatkan kesempatan untuk melayani Tuhan dalam pekerjaan atau pelayanan. **Ketiga**, bagaimana kita bisa menjadi lebih produktif dalam pelayanan dan pekerjaan kita bagi Tuhan? Mengenali dan menggunakan talenta kita. Memberi dukungan bagi anak untuk menggunakan talentanya bagi kemuliaan Tuhan. Membagi pengalaman hidup yang menginspirasi orang lain tetap setia mengelola talentanya.

Untuk itu, mari kelola tanggung jawab yang Tuhan percayakan. Dipanggil untuk setia, produktif dan memuliakan Tuhan, karena ada berkat besar bagi siapa saja yang setia; namun ada konsekuensi bagi mereka yang lalai. **Selamat Tahun Baru 2025. AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 282:2 “*Seluruh Umat Tuhan Olehnya Dikenal*”

*Mereka dikenalnya yang hidup beriman,
yang patuh dan percaya berdasarkan Firman.
Firmanlah yang menjadi santapan yang baka,
Firmanlah yang menjamin bertahan s’lamanya.
Firmanlah yang menjamin bertahan s’lamanya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin!

SELAMAT TAHUN BARU 2025

1. Bernyanyi Buku Ende No. 557:1 “*Dao Dumenggan*”
Dao dumenggan asi ni rohaM, Dao umarga sian ngolungkon
Sai pujionku ma Ho Tuhanku, Dao umarga asi ni rohaM

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua1:1-18; Malam: Rom 1:1-17

4. Ayat Harian: Roma 5:5

Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.

5. Renungan: “*Pengharapan*”

Saudara yang terkasih, ketika mendengar kata pengharapan, apa yang kita pikirkan? Pengharapan adalah menginginkan sesuatu terjadi, dan biasanya memiliki alasan yang baik, digunakan ketika kita tidak tahu sesuatu akan terjadi atau tidak, tetapi kita berdoa dan menginginkan itu terjadi. Dalam perspektif Kristen, pengharapan memiliki makna yang lebih mendalam. Pengharapan bukan hanya sekadar keinginan (*wish*), melainkan keyakinan kokoh yang berlandaskan pada janji-janji Allah sebagaimana tertulis dalam firman-Nya. Harapan dalam iman Kristen adalah jangkar yang kuat karena didasarkan pada karakter Allah yang setia dan tidak pernah ingkar janji.

Pengharapan kepada Tuhan adalah sumber kekuatan baru dalam hidup kita dan ketika kita menyadari bahwa hidup ini adalah anugerah dari Tuhan, pandangan kita terhadap segala hal berubah. Meskipun hidup sering kali tidak berjalan sesuai keinginan, pekerjaan yang tidak seperti harapan, rutinitas yang melelahkan, atau hari-hari yang terasa begitu berat dan membosankan, pengharapan kepada Tuhan memberikan kekuatan baru. Pengharapan ini menjadi cahaya yang menuntun kita, bahkan dalam kegelapan yang paling pekat. Pengharapan kepada Tuhan tidak pernah mengecewakan, karena Dia adalah Allah yang setia pada janji-Nya.

Ketika kita memasuki tahun baru 2025, sudah selayaknya pengharapan kita semakin diperbarui. Tahun baru selalu membawa janji baru, peluang baru, dan kesempatan untuk memulai hal-hal yang lebih baik. Tahun 2025 adalah waktu bagi kita untuk lebih memandang hidup dengan perspektif yang penuh iman. Kita bisa memulai tahun ini dengan hati yang terbuka untuk menerima setiap pengalaman yang Tuhan beri, meskipun itu mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Pengharapan kepada Tuhan mengajarkan kita untuk percaya bahwa setiap langkah yang kita ambil adalah bagian dari rencana-Nya yang sempurna. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 557:2 “*Dao Dumenggan*”
Ala goarMu ro do au tu Ho, Herbang tanganhu lao mamuji Ho
Dao umarga sian ngolungku, Dao dumenggan asi ni rohaM

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende 708:1 **“Jesus Ho Do Sipalua I”**

*Jesus Tuhanki pangurupi i, Holan Ho do haporusanki
Jesus Tuhanki partahananki, Holan Ho do Sipalua i
Tung torop musu manosak au, Jala ndang adong na mangurupi au
O, ale Jesus sai tangihon au, Holan Ho do Sipalua au
Jesus Tuhanki pangurupi i, Holan Ho do haporusanki
Jesus Tuhanki partahananki, Holan Ho do Sipalua i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 2:1-24; Malam-Roma 1:8-15

4. Ayat Harian: Hagai 2:6b

Dan RohKu tetap tinggal di tengah-tengahmu, janganlah takut.

5. Renungan: **“Roh Tuhan Mengusir Rasa Takut”**

Saudara yang dikasihi Yesus Kristus. Ayat renungan kita ini adalah janji setia Allah melalui nabi Hagai kepada Yerubabel bupati Yehuda, kepada imam besar Yosua bin Yozadak dan kepada rakyat negeri Yehuda. Janji setia penyertaan ini adalah merupakan suatu penguatan. Kenapa mereka perlu penguatan? Dalam proses pembangunan kembali bait suci di Yerusalem, Yerubabel, Yosua bin Yozadak dan sebagian kecil umat sedang menghadapi tantangan atau hambatan berat dari pihak para orang-orang yang mementingkan dirinya sendiri dan juga dari pihak Israel Utara. Mereka berusaha menggagalkan pembangunan kembali bait suci. Mereka hanya sibuk mengurus dirinya sendiri, membangun rumah mewah dan megah, tetapi membiarkan bait suci Allah tetap menjadi puing-puing. Tentu dengan melihat besar dan banyaknya biaya yang diperlukan dalam pembangunan kembali bait suci Allah dan juga beratnya hambatan, mereka ada rasa takut. Takut diganggu dan dihambat terus dan juga takut pembangunan kembali bait suci tidak kunjung selesai. Tetapi Tuhan selalu berpihak kepada orang-orang benar, kepada yang mengedepankan kehendak Tuhan. Lalu Tuhan melalui nabi Hagai meyakinkan Yerubabel, imam besar Yosua bin Yozadak dan umat yang setia. Roh Tuhan akan selalu tinggal di tengah-tengah mereka. Artinya Tuhan akan selalu memberi solusi terbaik, karena bagi Tuhan tidak ada yang mustahil.

Saudara, ...berbuat baik dan benar, memenuhi perintah dan kehendak Tuhan, hambatan akan selalu ada terkhusus dari mereka yang hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Tetapi jangan pernah takut berbuat baik dan benar, sebab Tuhan akan selalu berpihak kepada orang-orang benar yang setia kepada Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 707:2 **“Hagagoon Dohot Apulapul”**

*Ganup tingki Tuhan raphon ahu jala sai dipasupasau au.
Sai ditogu au molo madabu talu musu jala monang au.
Ai pargogo na so hatudosan Debatangku salelengna i.
Mangalehon dame dohot tua tu angka na bojok roha i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 789:1 “*Lului hamu harajaon ni Debata*”

*Lului hamu harajaon ni Debata, Rap dohot hatigoranNa
TambahononNa ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 3:1-17; Malam: Roma 1:16-17

4. Ayat Harian: Yesaya 55:6

Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!

5. Renungan: “*Cari dan Berserulah Kepada Tuhan*”

Saat masih anak-anak kadang kala kita mengalami masalah atau luka saat bermain. Ketika hal itu terjadi kita pasti menangis dan berteriak meminta pertolongan orang tua atau pengasuh. Ketika mereka tidak segera datang, teriakan dan tangisan menjadi semakin kencang. Kita terus berseru memanggil nama mereka.

Ayat bacaan pada hari ini berbunyi, “Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!”, mengingatkan bangsa Israel akan kedatangan, penghiburan, dan penyertaan Tuhan pada masa depan terkelam dalam kehidupan mereka. Ayat ini juga memperlihatkan adanya jarak antara umat dengan Tuhan. Nabi Yesaya menegaskan bahwa jarak tersebut disebabkan oleh perbuatan dosa umat. Tidak hanya jarak, Tuhan juga menolak doa dan permohonan mereka (Yes. 59:1-2). Namun hal ini tidak berlangsung lama. Dalam murka-Nya akan dosa umat-Nya, Tuhan Yang Maha Baik selalu mengedepankan belas kasihan-Nya ketika umat berseru. Ia datang dan memberi jalan keluar sehingga mereka mampu menyelesaikan berbagai permasalahan.

Ayat ini menggambarkan kasih setia Tuhan yang selalu ada bersama-sama dengan kita, bahkan pada masa yang paling menyedihkan, seperti ilustrasi di atas. Tuhan tidak pernah melupakan dan meninggalkan orang-orang percaya yang berserah penuh pada-Nya. Ia selalu memberikan jalan keluar dan pembebasan saat umat-Nya mengalami berbagai masalah dan tekanan. Ia selalu dekat dan bertindak saat kita berseru meminta pertolongan-Nya. " Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 789:2 “*Lului hamu harajaon ni Debata*”

*Pangido ma sai na lehononNa do, Lului ma sai na jumpang
Tuktuhi ma sai na untkaponNa do, Haleluya, Haleluya
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Setelah Tahun Baru - 5 Januari 2025

“Tuhan Yang Membebaskan Umatnya”

Ev.: Yeremia 31:10-14;

Ep.: Yohanes 1:1-9

Salam damai sejahtera, Selamat Tahun Baru 2025.

Saudara-saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, seringkali kita merasa lelah oleh tantangan hidup. Mungkin ada saat di mana kita merasa terasing, kehilangan harapan, atau bahkan jauh dari Tuhan. Namun, Firman Tuhan melalui Yeremia 31:10-14 datang sebagai penghiburan dan janji pemulihan yang indah untuk kita menapaki hari demi hari tahun 2025 ini. Dalam khotbah hari ini, Tuhan menyampaikan pesan kasih-Nya kepada bangsa Israel yang sedang mengalami pembuangan. Melalui Yeremia, Tuhan memberikan janji bahwa Dia akan mengumpulkan umat-Nya kembali, memberkati mereka, dan memulihkan sukacita mereka. Tuhan digambarkan sebagai gembala yang penuh kasih dan setia. Seorang gembala tidak hanya menjaga kawanan dombanya, tetapi juga mencari domba yang hilang dan melindungi mereka dari bahaya. Bangsa Israel yang tercerai-berai karena dosa-dosa mereka dijanjikan akan dikumpulkan kembali oleh Tuhan.

Saudara, Tuhan juga adalah gembala kita. Meskipun kita mungkin merasa tersesat atau jauh dari-Nya, Dia selalu siap mengumpulkan kita kembali. Dia memanggil kita untuk mendekat kepada-Nya dan menerima pengampunan-Nya. Tuhan juga berjanji akan memberikan pemulihan dan Penebusan (Yeremia 31:12). Ayat ini menggambarkan pemulihan yang Tuhan berikan: Tuhan tidak hanya mengembalikan mereka ke tanah air, tetapi juga menyediakan berkat jasmani dan rohani. Sukacita dan damai sejahtera yang sejati hanya datang dari hubungan yang dipulihkan dengan Tuhan.

Saudara, Tuhan adalah satu-satunya Allah yang dapat memulihkan sukacita dan memberikan hidup yang penuh. Saat kita kembali kepada-Nya, hidup kita akan seperti “taman yang diairi baik,” subur dan berlimpah. Tuhan berjanji mengubah kesedihan menjadi kegirangan. Perubahan ini bukan hanya kebahagiaan sementara, tetapi sukacita yang datang dari hadirat Tuhan. Dia adalah sumber penghiburan sejati bagi mereka yang berduka. Ketika kita membawa beban dan kesedihan kita kepada Tuhan, Dia mampu mengubahnya menjadi sukacita. Ini adalah janji yang berlaku bagi setiap orang percaya.

Saudara, marilah melangkah di tahun 2025 ini dengan penuh harapan dan keyakinan. Firman Tuhan minggu ini adalah pengingat bagi kita bahwa Tuhan adalah Gembala yang setia, Penebus yang memulihkan, dan sumber sukacita sejati. Ketika kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya, Dia menjamin penghiburan dan pemulihan. Datanglah kepada-Nya. Dia siap menghibur, memulihkan, dan memberikan sukacita sejati dalam hidup kita. Amin. Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 23:2 “Jesus Hami Ro Dison”

*Holom rohanami be nang parbinotoannami,
Molo so ro tondiMi manondangi rohanami.
Ingkon Ho do paturehon dalannami sidegeon.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 4:1-24; Malam: Roma 1:18-23

4. Ayat Harian: Lukas 2:29-30

Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu.

5. Renungan: “**Juruselamat Dinyatakan, Kesejukan Bagi Umat**”

Saudara-saudara yang terkasih, pada hari ini, tanggal 6 Januari, kalender liturgi gerejawi kita menunjukkan bahwa kita masuk ke dalam sebuah masa bernama Epifanias (*hapapatar*), yang artinya: Yesus Sang Anak Allah dinyatakan kepada kita. Periode ini secara liturgis memiliki fungsi yang strategis setelah masa Natal, karena, jika pada masa Natal kita mendapatkan pemberitaan akan Yesus yang lahir, masa Epifanias mengajak kita untuk menyadari sepenuhnya *siapa* Yesus yang lahir ke dunia itu; yaitu Dia Sang Firman yang menjadi daging demi kita ciptaan yang sungguh dicintai-Nya.

Bacaan kita lantas menunjukkan mengapa memahami siapa Yesus sesungguhnya menjadi penting bagi kita. Dikisahkan, ketika Yesus sedang disunat pada hari kedelapan setelah kelahirannya, seorang bernama Simeon bertemu dan melihat Yesus. Pertemuan ini menjadi penting, karena melaluinya menjadi genaplah pernyataan Roh Kudus kepada Simeon bahwa ia tidak akan mati sebelum berjumpa dengan Juruselamat (Luk. 2:26). Pertemuannya dengan Yesus membuat hati Simeon penuh sukacita karena Simeon sadar, ia berjumpa dengan Sang Juruselamat. Kesejukan hati yang sama jugalah yang hendaknya tiba pada hati kita masing-masing ketika kita merenungkan besarnya dampak Yesus bagi kehidupan kita. Yesus, Sang Juruselamat itu, sungguh-sungguh datang bagi kita ciptaan-Nya. Ia telah dinyatakan bagi kita. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:1 “**Aha Pe Masa Di Ngolum On**”

*Aha pe masa di ngolumon Tuhan manjaga ho,
HolongNa do mangondihon ho Tuhan manjaga ho.
Tuhan manjaga ho las pe roham marsak pe ho,
Sai diramoti ho Tuhan manjaga ho.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende 740:1 "Nang Pur Pe Habahaba I"

Nang pur pe habahaba i Tuhan ma parlinggomanmi.

Humuntal pe portibi on Tuhan ma parlinggomanmi.

Ai Jesus do partanobatoan idi tano on di ngolumon.

Ai Jesus do partanobatoan i hot ro di salelengna i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 5:13-15; Malam: Roma 1:24-32

4. Ayat Harian: Mazmur 103:13

Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan dia.

5. Renungan: Tuhan Sayang Kepada Yang Takut Akan Dia

Yang pasti secara normal tidak ada seorang pun bapa yang membenci atau tidak menyayangi anaknya. Tuhan Yesus dalam Matius 7:11 mengatakan bahkan seorang bapa yang jahat pun tidak ada yang tidak menyayangi anaknya. Pemazmur ini begitu bagus dan begitu dalam melukiskan bagaimana Tuhan memberi perhatian khusus kepada orang-orang yang takut akan Tuhan. Hubungan antara Tuhan dengan orang-orang yang takut akan Dia adalah hubungan antara bapa dengan anak. Begitu dekat, tidak ada pihak yang membatasi, penuh dengan kasih sayang. Seperti bapa terhadap anak, Allah selalu memberi yang terbaik; selalu memberi maaf jika ada yang salah; selalu menolong; selalu memberi perlindungan; memberi pembelaan dan mencukupkan segala sesuatu yang kita butuhkan. Allah sebagai bapa, Dia tidak pernah sekalipun membiarkan dan meninggalkan kita dan orang-orang yang takut akan Dia. Orang-orang yang takut akan Tuhan, bukan berarti orang-orang yang menjauh dari bersembunyi dari hadapan Tuhan. Tetapi adalah orang-orang yang dengan rendah hati datang sujud ke hadapan Tuhan; orang-orang yang taat akan perintah Tuhan dan yang dengan sepenuh hati menjadi pelaku-pelaku firman Tuhan.

Saudara,... kita begitu sangat beruntung dan berbahagia punya Tuhan yang menjadi Bapa bagi kita. Kasih setiaNya untuk kita adalah selamanya dan tidak pernah ada batasnya. Tetapi kita sebagai anak, harus hidup dan berperilaku menjadi anak-anak terang, penuh kasih, suka memaafkan, suka memberi pertolongan, jujur, dapat dipercaya dan saling perduli. Hidup dan perilaku kita janganlah menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi harus berjalan menuju kesempurnaan. Seperti yang dikatakan Yesus: Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 740:2 "Nang Pur Pe Habahaba I"

Arian nang bornginna i Tuhan ma parlinggomanmi.

Maporus nasa biarmi Tuhan ma parlinggomanmi.

Ai Jesus do partanobatoan i di tano on di ngolumon.

Ai Jesus do partanobatoan i hot ro di salelengna i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 578:1 **“Puji Tuhan di Holongna”**

*Puji Tuhan di holongNa na manatap ho tongtong
Tung na so pasombuonNa anakkonNa i antong*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 6:1-11; Malam: Roma 2:1-11

4. Ayat Harian: Lukas 1:67-68

***Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya:
“Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa
kelepasan baginya.”***

5. Renungan: **“Allah Menepati Janji!”**

Selamat Tahun Baru! Pembaca yang dikasihi Tuhan, teks Alkitab yang kita baca saat ini biasanya dibacakan pada masa Adven, masa penantian akan kelahiran Juruselamat, Yesus Kristus. Teks ini merupakan nyanyian pujian Zakaria, yang ia nyanyikan setelah sang anak yaitu Yohanes lahir, dan Zakaria kembali dapat berbicara (lih. Luk. 1:19). Zakaria adalah seorang imam dan keturunan Harun. Ia dan istrinya, Elisabet telah berusia lanjut dan belum memiliki keturunan.

Kita dapat membayangkan betapa bahagia dirinya, melihat perbuatan Allah yang nyata. Terlebih, sang anak nantinya adalah yang membuka jalan bagi kedatangan sang Juruselamat, Yesus Kristus. Meskipun pada awalnya sempat meragu, pada akhirnya Zakaria melihat dan mengalami bagaimana Allah menepati janji keselamatan bagi umat-Nya (Luk. 1:18). Dengan dipenuhi oleh Roh Kudus, ia menyampaikan puji-pujian yang menyatakan bahwa Allah senantiasa menepati janji, membawa pembebasan bagi umat-Nya.

Melalui nyanyian Zakaria, kita menerima pesan pengharapan. Allah yang kita sembah selalu menepati janji-Nya dan telah diwujudkan melalui kehadiran-Nya sebagai manusia di dalam Kristus. Kehadiran Allah di tengah umat-Nya, membawa pembebasan dan menumbuhkan harapan bagi manusia. Di tahun yang baru ini, kita kembali diingatkan untuk terus berpengharapan karena Allah telah menepati janji-Nya dan selalu menepati janji-Nya. Amin!

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 79:1 **“Mahaterpuji Allahku”**

*Mahaterpuji Allahku: Ia lepaskan kita
dari kuasa seteru dan segenap derita.*

Tanda selamat diberi membuat wajah berseri: Mesias akan datang!

Kini terkabul dan genap janji Nubuat Alkitab, yang lama didambakan.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 102:6 “O Tondi Parbadia I, Bongoti”

Pangapul sian surgo i songgopi rohanami be pasaor dameM tu hami.

Pamalo hami on tongtong mamboan roha na holong, di angka dongannami

Dao ma bada dohot hosom ingkon tongtong sonang hami mandalani dalannami.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Yosua 6:12-27

Malam: Roma 2:12-16

4. Ayat Harian: Imamat 25:14

Apabila kamu menjual sesuatu kepada sesamamu atau membeli dari padanya, janganlah kamu merugikan satu sama lain.

5. Renungan: “*Jangan Merugikan Satu Sama Lain*”

Imamat 25 merupakan bagian dari hukum yang diberikan Allah kepada bangsa Israel di bawah kepemimpinan Musa, yang mengatur banyak aspek kehidupan masyarakat Israel, termasuk hukum mengenai tanah, pekerja, dan perlindungan terhadap orang miskin dan terlantar. Imamat 25 terutama berfokus pada dua topik utama: *tahun Sabat (tahun ketujuh)* dan *tahun Yobel (tahun ke-50)*, yang berkaitan dengan pengaturan tanah dan pembebasan orang Israel dari utang atau perbudakan.

Nas renungan ini adalah bagian dari hukum tentang cara hidup yang adil dan penuh kasih, terutama dalam konteks jual beli dan hubungan antar sesama. Allah tidak mengizinkan adanya penindasan atau ketidakadilan dalam proses jual beli. Setiap transaksi harus dilakukan dengan integritas, tidak ada penipuan atau pemanfaatan orang lain untuk keuntungan pribadi secara tidak adil.

Pada masa itu, banyak orang Israel yang mungkin terpaksa menjual tanah atau properti mereka karena kemiskinan atau utang. Namun, hukum-hukum seperti yobel (tahun pembebasan tanah) yang ada dalam Imamat 25 memberikan kesempatan bagi orang Israel untuk kembali mendapatkan tanah mereka pada tahun yang ditentukan, yakni setiap 50 tahun. Hukum Yobel menekankan bahwa penjualan tanah bukanlah perjanjian permanen, tetapi harus dilakukan dengan cara yang adil dan penuh pertimbangan, tidak untuk merugikan pihak yang lemah.

Allah menekankan pentingnya hubungan sosial yang penuh rasa hormat, saling mengasihi, dan menjaga kesejahteraan bersama. Penindasan sesama manusia melalui transaksi ekonomi yang merugikan tidak diperbolehkan. Allah menginginkan umat-Nya untuk hidup dalam kasih dan kepedulian satu sama lain. Prinsip dalam ayat ini adalah salah satu bentuk dari kasih Allah yang terwujud dalam interaksi sosial sehari-hari. Melalui firman ini, Allah mengingatkan kita untuk menjaga keadilan, menghormati hak orang lain, dan menghindari segala bentuk penindasan dalam hubungan antar sesama. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 476:3 “*Ndada Au Guru Di Au*”

Ulaonku nang artangku pangke ma baen sangapMi,

Diusehon Ho mudarmu tung tanda do holongMi.

Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.

Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 10 Januari 2025

1. Bernyanyi Buku Ende No.247:1 **“Sai Hehe Ma Hamuna, Hamu Parangan”**

Sai hehe ma hamuna Hamu parangan ni, Tuhanta Jesus Kristus Tu paraloan i.

Ai ndang tarbaen ho monang Nda na mangalo ho.

Ai musu ni Tuhanta, Tung ingkon talu do.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 7:1-9;

Malam: Roma 2:17-24

4. Ayat Harian: Efesus 6:14-15

“Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera”.

5. Renungan: **“Siap Sedia sebagai Laskar Kristus”**

Kehidupan kita digambarkan seperti berada dalam medan peperangan. Perang Rohani! Siapakah musuh kita? Siapa yang kita perangi? Di ay. 11 dikatakan bahwa musuh kita adalah tipu muslihat iblis. Iblis dengan berbagai macam caranya yang lihai akan terus berusaha membuat kita jatuh dan jauh dari Tuhan (1 Pet. 5:8). Sekali kita lengah, maka kita akan ditelannya. Berbagai macam cara akan dilakukan iblis untuk menggoda dan menjatuhkan kita. Bahkan dengan cara yang mudah, dengan menawarkan kenikmatan sesaat kepada kita, namun mematikan. Karena itu hendaklah kita siap sedia seperti laskar Kristus (*Militia Christi*; 2 Tim. 2:3).

Rasul Paulus memakai gambaran tentara (*militer*), karena dia melihat kesiapsediaan seorang tentara yang terus siaga berjaga-jaga, ketika dia dipenjarakan. Dia mengatakan: *“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah....”* Senjata perlengkapan dari Allah adalah FirmanNya dan Kebenaran Allahlah yang menjadi baju zirah bagi kita orang percaya. Kemudian dikatakan lagi, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera. Kenapa bagian memberitakan injil diumpamakan sebagai kasut? Dengan kata lain alas kaki? Bayangkan kalau dalam tiap langkah hidup kita selalu ada jejak-jejak pemberitaan injil itu? Kaki untuk berjalan. Memberitakan injil membutuhkan keberanian untuk berjalan, pergi. Mengapa Rasul Paulus mengibaratkan dengan dengan kaki, bukan dengan mulut? Padahal memberitakan injil bisa lewat mulut? Artinya jauh lebih dalam ketika diletakan pada kaki. Kemanapun orang Kristen melangkah, seharusnya ada jejak-jejak pemberitaan injil. Meninggalkan jejak tidak selalu berarti kita harus berkata-kata tentang Kristus kepada siapapun yang kita temui. Tetapi apakah lewat kehadiran kita orang lain bisa melihat *“jejak Kristus”* itu? Apakah ada perbedaan yang akhirnya membuat orang-orang bertanya-tanya, apa yang menyebabkan kita *“berbeda”*? Dan tentu saja akan jadi kesaksian kalau mereka tahu bahwa kita adalah pengikut Kristus.

Tuhan tidak ingin kita kalah dalam peperangan melawan kuasa iblis, keinginan daging dan dunia, tetapi Tuhan ingin kita jadi pemenang, karena itu dalam Efesus 4:27 *“janganlah beri kesempatan kepada Iblis”*. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 791:1 **“O Hamu Parangan”**

O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tutongtangan i.

Kristus Ulu Balang do partogi i. Na marhamonangan di mandera silang i.

O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tutongtangan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 **“Dongani Ahu Tuhan”**

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki.
Sandok sude gogongku Padohot pingkiranku, Huboan peleanku mangula ulaonMu.
Ai hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 7:10-26; Malam: Roma 2:25-29

4. Ayat Harian: Mazmur 10:1

Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya TUHAN, dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?

5. Renungan: **“Tuhan Tidak Pernah Meninggalkan Kita”**

Seorang wanita bernama Sarah pernah mengalami salah satu masa terkelam dalam hidupnya. Suaminya meninggal tiba-tiba karena serangan jantung dan meninggalkan Sarah dan dua anak kecil tanpa dukungan finansial. Tidak hanya kehilangan pasangan hidup, Sarah juga kehilangan pekerjaan. Ia merasa hidupnya hancur dalam sekejap, menangis setiap malam, dan bertanya kepada Tuhan: "Mengapa Engkau membiarkan ini terjadi? Mengapa Engkau terasa begitu jauh?"

Dalam bulan-bulan berikutnya, Sarah berjuang untuk bertahan hidup. Tagihan menumpuk, anak-anaknya sering sakit, dan ia merasa sendirian. Pada satu titik, ia hampir menyerah, berpikir bahwa Tuhan benar-benar meninggalkannya. Tetapi ia tidak pernah berhenti berdoa meminta Tuhan menolongnya.

Di tengah keterpurukannya, seorang tetangga mengetuk pintunya. Tetangga itu membawa makanan dan mengatakan bahwa ia merasa tergerak untuk membantu Sarah dan keluarganya. Tidak hanya itu, komunitas gereja di daerahnya juga mulai mengulurkan tangan—membantu dengan kebutuhan sehari-hari, memberikan dukungan moral, bahkan membantu mencarikan pekerjaan. Sarah mulai menyadari bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkannya. Tuhan hadir melalui orang-orang di sekitarnya, bahkan ketika ia merasa doa-doanya tidak dijawab. Ia mendapatkan pekerjaan baru, anak-anaknya kembali sehat, dan ia mulai merasakan damai yang hanya bisa datang dari Tuhan.

Mungkin kita pernah merasakan hal yang serupa. Terkadang Tuhan terasa jauh dan merasa Ia tidak mendengar doa kita. Namun, Tuhan bekerja dengan cara yang tidak selalu terlihat oleh kita. Tuhan memakai orang-orang disekitar untuk menunjukkan kasih dan perhatian-Nya. Ketika hidup terasa berat, kita sering tergoda untuk merasa bahwa semua sudah berakhir. Namun, ayat hari ini mengingatkan kita bahwa selalu ada pengharapan bagi mereka yang berseru kepada Tuhan.

Firman Tuhan menegaskan: *"Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."* (Ibrani 13:5); *"Tuhan itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya."* (Maz. 34:18). Mari tetap berdoa, karena Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga S.Si. (Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.
Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Ehipanias - 12 Januari 2025

“Diutus Untuk Memberitakan Firman Tuhan”

Ev.: Kisah Para Rasul 8:14-25; Ep.: Mazmur 40:1-6

Perikop ini adalah narasi setelah Stephanus mati sebagai martir (Kisah Para Rasul 7), dan peristiwa ini berada dalam konteks penyebaran Injil setelah penganiayaan yang dimulai dengan kematian Stephanus. Filipus, salah satu diaken yang terpilih, pergi ke Samaria untuk memberitakan Injil.

Samaria adalah wilayah yang cukup kontroversial bagi orang Yahudi pada waktu itu karena hubungan yang buruk antara orang Yahudi dan orang Samaria. Meskipun demikian, Filipus memberitakan Injil kepada mereka dan banyak orang yang percaya dan dibaptis. Pada saat itu, orang-orang Samaria mengalami kebangunan rohani dan banyak mujizat terjadi, termasuk orang-orang yang dibebaskan dari roh jahat dan yang sakit disembuhkan.

Namun, meskipun banyak orang percaya dan dibaptis, mereka belum menerima Roh Kudus. Hal ini menarik perhatian rasul-rasul yang ada di Yerusalem, sehingga mereka mengutus Petrus dan Yohanes untuk pergi ke Samaria. Kedatangan Petrus dan Yohanes bertujuan untuk berdoa bagi orang-orang Samaria agar mereka menerima Roh Kudus.

Simon, seorang yang terkenal di Samaria karena kemampuannya dalam ilmu hitam, melihat apa yang terjadi ketika rasul-rasul menumpangkan tangan dan orang-orang Samaria menerima Roh Kudus. Dia tertarik dan ingin membeli kuasa ini. Simon mencoba membeli kuasa untuk memberi Roh Kudus dengan uang, yang menunjukkan sikap tidak benar dalam memandang kuasa rohani.

Petrus menegur Simon dengan keras, mengatakan bahwa uangnya akan binasa karena dia berpikir bisa membeli karunia Allah. Petrus menyatakan bahwa hatinya tidak benar di hadapan Allah dan bahwa dia perlu bertobat. Dia juga memberi peringatan bahwa Simon perlu memohon ampun kepada Tuhan karena niatnya yang salah. Simon meminta Petrus untuk berdoa agar Tuhan mengampuni dosanya, karena dia takut akibat perbuatannya akan menimpa dirinya. Petrus dan Yohanes kemudian meneruskan perjalanan mereka, memberitakan Injil di kota-kota Samaria.

Kisah ini mengingatkan kita bahwa menerima Roh Kudus adalah bagian penting dari kehidupan seorang Kristen. Peristiwa ini juga mengungkapkan pentingnya otoritas dalam gereja untuk memastikan ajaran yang benar. Nas khotbah ini juga mengingatkan tentang pentingnya integritas dan motivasi yang benar dalam hidup Kristen untuk menghadapi berbagai tantangan iman dalam kehidupan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 403: 1 “*Pos Rohangku Di Tuhanhu*”

Pos rohangku di Tuhanhu, ndang tarbaen tarhirim au.

On do tongtong tangianghu, tu lambungMu au patau.

Lobi pos do rohangki, sai patulusonna i, boanonNa au tusi.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 8:1-9; Malam: Roma 3:1-8

4. Ayat Harian: Daniel 10:19

Dan berkata: “Hai engkau yang dikasihi, janganlah takut, sejahteralah engkau, jadilah kuat, ya, jadilah kuat!” Sementara ia berbicara dengan aku, aku merasa kuat lagi dan berkata: “Berbicaralah kiranya tuanku, sebab engkau telah memberikan aku kekuatan.”

5. Renungan: “*Dikuatkan Untuk Memberitakan Injil Keselamatan*”

Dalam pembacaan kitab Daniel, telah disampaikan tentang begitu taatnya Daniel kepada TUHAN. Di mana dia tidak menuruti perintah untuk menyembah patung raja, tidak makan dari jamuan kerajaan yang telah dipersembahkan kepada berhala; dan setia berdoa kepada TUHAN Allah. Namun, kehidupan yang demikian pun, tetap tidak tahan di hadapan kemuliaan Allah; di mana dalam pasal 10 ini kita diberitakan bahwa Daniel melihat penglihatan yang besar (ay. 6) dan dia seorang diri (ay. 7-8) dan pada akhirnya dia kehilangan kekuatan, pucat dan tersungkur. Dengan demikian kita mengetahui bahwa kemuliaan TUHAN Allah adalah amat besar, yang tidak ada yang tahan di hadapannya jika mengandalkan kemanusiaannya; meski pun dia adalah Daniel. Menariknya, di saat Daniel hilang kekuatan, pucat dan tersungkur; di saat itu pula TUHAN Allah menguatkannya. Tuhan berfirman kepadanya “*Hai engkau yang dikasihi, janganlah takut, sejahteralah engkau, jadilah kuat, ya, jadilah kuat!*” TUHAN Allah mengetahui apa yang terjadi dalam diri Daniel, Dia mengetahui kelemahannya; dan Dia pula yang mengangkat Daniel dari kelemahan yang dihadapinya.

Daniel dikuatkan untuk memberitakan injil keselamatan; pemberitaan yang akan disampaikan oleh Daniel pada saat itu adalah: 1) Allah akan berperang melawan bangsa Persia; dan setelah itu bangsa Yunani 2) Dituntut kesetiaan bangsa Israel untuk menyembah dan taat kepada TUHAN Allah saja. Perlawanan kepada bangsa besar seperti Persia dan Yunani, adalah sebuah ketakutan besar; bukan saja karena kekuatannya, tetapi pada masa itu timbul pemahaman bahwa bangsa yang menang dalam peperangan, adalah tuhan yang berkuasa dan menang. Dan itu pulalah yang menjadikan bangsa yang menang, tuhan pulalah yang akan disembah. Untuk itu inilah injil keselamatan bagi bangsa Israel bahwa Tuhan Allah berperang bagi mereka. TUHAN Allah adalah Tuhan dari segala tuan, di mana segala nafas bersujud kepada-Nya; yang dapat melakukan keajaiban dan menyelamatkan bangsanya. Oleh sebab itu, mereka harus taat kepada-Nya. Dengan penyertaan TUHAN Allah, Daniel yang kehilangan kekuatan, pucat dan tersungkur kembali berdiri tegak dan dapat memberitakan injil keselamatan itu. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 403:2 “*Pos Rohangku Di Tuhanhu*”

Huhilala ganup ari paniopNa di au on.

Sai tong dipasisari, naeng badia rohangkon.

Naeng lam tu tinggilna i, pinggol partondionhi, lao mambaen lomoNa i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 427:1 **“Marserep Marunduk Ni Roha”**

*Marserep, marunduk ni roha, ro au tu joloM, Tuhanki
Hubege pandokMu, panjouMu, tung i do papos rohangki
Dihophop Ho au Tuhan, dilehon Ho do hosam
Pasaehon dosangku sude, sai togu, rajai hami be*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 8:10-29 Malam: Roma 3:9-18

4. Ayat Harian: 1 Petrus 5:6

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

5. Renungan: **“Merendahkan Diri Di Bawah Tangan Tuhan”**

Seorang pelayan yang tulus akan selalu siap melayani orang lain tanpa sungut-sungut dan berharap akan imbalan. Dia bekerja tidak untuk mencari pengakuan atau penghargaan tetapi murni untuk membantu dan memberikan yang terbaik bagi orang lain. Meskipun mungkin tidak terlihat oleh banyak orang lain, pelayanan dan kerendahan hatinya akan memancarkan integritas yang mendalam dan dampak yang luas bagi orang lain.

1 Petrus 5 berbicara tentang kehidupan komunitas Kristen, termasuk arahan kepada para pemimpin jemaat (gembala) untuk melayani dengan kerendahan hati. Dalam konteks ini, Petrus mengingatkan semua orang percaya untuk bersikap rendah hati satu sama lain dan kepada Allah. Nasehat ini menjadi sesuatu yang penting untuk dihidupi oleh gembala dan jemaat dalam kehidupan persekutuan mereka.

Merendahkan diri merupakan perkara yang sulit dilakukan karena manusia punya kecenderungan untuk meninggikan dirinya. Itulah sebabnya firman ini mengajak kita untuk merendahkan diri di bawah tangan TUHAN yang kuat agar Dia meninggikan kita. Merendahkan diri berarti mengakui keterbatasan dan ketergantungan kita kepada Allah, serta berserah kepada kehendakNya. Merendahkan diri adalah sikap yang menunjukkan penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan yang berkuasa atas hidup kita, yang memiliki otoritas yang tak terbatas.

Jika kita sudah mampu merendahkan diri dan hati kita, maka Tuhan akan meninggikan kita pada waktunya. Tetapi terkadang manusia sering berusaha untuk meninggikan dirinya sendiri. Karenanya, manusia akan menghalalkan segala cara yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Dan pada akhirnya akan menghancurkan hidupnya sendiri. Padahal janji bagi yang merendahkan hati pada nas ini adalah pasti. Frasa “ditinggikan pada waktunya” menunjukkan bahwa Tuhan akan memberikan penghormatan dan berkat pada saat yang tepat sesuai dengan rencana dan waktu-Nya. Kesetiaan dan kerelaan hati untuk merendahkan diri akan dibalas oleh Tuhan dengan anugerah dan berkat yang tidak dapat diberikan oleh manusia dan dunia ini. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 481:2 **“Godang Dope Siguruhononmi”**

*Tuhanta Jesus tiruanmu do. Na holong roha di au nang di ho;
Ai diseahon do diriNa i, singkatta lao tu hamatean i,
Ndang na dialang holong roha i, ai naeng dihita hangoluan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.241:1 **“Asal Ma Ibana”**

Asal ma Ibana, sai tongtong di au

Jala denggan ni basaNa, unang lupa sian au

Ndang be anggo sala, holan las ni roha huhilala

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 8:30-35; Malam: Roma 3:19-20

4. Ayat Harian: Mazmur 86:16

“Berpalinglah kepadaku dan kasihanilah aku, berilah kekuatan-Mu kepada hamba-Mu, dan selamatkanlah anak laki-laki hamba-Mu perempuan!”

5. Renungan: **“Menyerahkan Hidup Kepada Tuhan yang Penuh Kasih”**

*Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kita semua pasti pernah mengalami masa-masa sulit yang membuat kita merasa lemah, tidak berdaya, atau bahkan kehilangan arah. Dalam situasi seperti ini, Daud memberikan teladan bagaimana kita harus berseru kepada Tuhan dengan kerendahan hati dan pengharapan. Dalam Mazmur 86:16, Daud menunjukkan sikap seorang yang sadar bahwa kekuatan sejati hanya datang dari Tuhan. Ayat ini mengajarkan kita tiga hal penting dalam menghadapi pergumulan hidup: *mengandalkan kasih Tuhan, mencari kekuatan Tuhan, dan memohon keselamatan-Nya.* Permohonan Daud kepada Tuhan dimulai dengan memohon belas kasih. Ini menunjukkan bahwa Daud menyadari ketergantungannya sepenuhnya pada kasih Tuhan. Dia percaya bahwa Tuhan adalah sumber pengampunan, pemulihan, dan belas kasih yang tak berkesudahan. Daud tidak hanya meminta belas kasih, tetapi juga kekuatan. Dia mengakui bahwa dirinya lemah dan membutuhkan kekuatan ilahi untuk menghadapi tantangan hidup. Tuhan bukan hanya mengasihi kita, tetapi juga memberikan kekuatan untuk menjalani hidup sesuai kehendak-Nya. *Saudara, mari kita meneladani Daud dengan menjadikan Tuhan sebagai sumber kekuatan, pengharapan, dan perlindungan kita. Apapun pergumulan yang sedang kita hadapi, serahkanlah kepada-Nya, karena Dia adalah Allah yang penuh kasih dan setia. Amin.**

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 467:1 **“Asi Ini RohaM Hupuji”**

Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au.

DipaiaS Ho rohangku, gabe soranganMu au.

IngananMu rohanami, TondiMi manggoHi i.

Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 681:1 “Ale Amang Asi Roham”

Ale Amang asi roham di au pardosa on,

Unduk do rohangkon nuaeng marsomba di joloM.

Unang jujur unang jujur angka dosangki. Sai salpuhon sai salpuhon sian rohami.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 10:1-15; Malam: Roma 3: 21-26

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 2:2

Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia.

5. Renungan: “Pendamaian Untuk Dosa Seluruh Dunia”

Yohanes menulis surat ini untuk memperkuat iman para pembacanya dan untuk memberikan keyakinan tentang keselamatan mereka dalam Kristus. Dalam surat ini, Yohanes juga menanggapi ajaran sesat yang beredar pada waktu itu, khususnya ajaran *Gnostisisme* dan doktrin yang meragukan kemanusiaan dan keilahian Yesus Kristus. Oleh karena itu, Yohanes berusaha untuk menegaskan siapa Yesus itu dan apa yang telah Dia lakukan untuk umat manusia.

Konsep pendamaian yang disampaikan oleh Yohanes merujuk pada pemulihan hubungan antara Allah dan manusia yang telah rusak akibat dosa. Dalam Perjanjian Lama, pendamaian dilakukan melalui korban binatang sebagai penebusan dosa. Namun, dalam Perjanjian Baru, Yesus adalah korban yang sempurna dan terakhir, yang menghapus dosa-dosa manusia dengan pengorbanan-Nya di kayu salib.

Yohanes menegaskan bahwa Yesus bukan hanya pendamaian untuk umat Israel tetapi juga untuk seluruh dunia, mencakup semua orang tanpa memandang bangsa atau latar belakang. Dengan kata lain, karya penebusan Kristus berlaku bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, dari berbagai bangsa.

Bagi orang percaya, ayat ini memberikan penguatan tentang pengampunan dosa melalui pengorbanan Kristus. Bahwa meskipun kita masih bisa jatuh dalam dosa, kita memiliki Pengantara yang menjadi pendamaian bagi kita, dan melalui Dia kita bisa kembali dipulihkan dalam hubungan yang benar dengan Allah, yaitu Yesus Kristus.

Firman ini juga mengajarkan kita untuk memiliki hati yang inklusif, menerima bahwa keselamatan yang ditawarkan melalui Yesus terbuka bagi setiap orang tanpa memandang ras, latar belakang, atau dosa yang telah dilakukan. Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk membawa kabar baik ini kepada semua orang dan tidak membatasi kasih kita hanya pada kelompok tertentu. Kita juga dipanggil untuk mengampuni orang yang telah menyakiti kita. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 688:3 “Tuhan”

Nuaeng na ro do au sumomba Ho, Pasahat ngolungki Tuhan tu Ho,

Tuhan lehon ma roha na holong, Urupi au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 117:1 "Jahowa Debatanta Do"

Jahowa Debatanta do partanobatoanta.

Musunta ingkon talu do dibaen pangondinganta. langgo musu i, ima sibolis i.

Jorbut do tahi ni mangago jolma i, Ndang dapot na nangatup.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 11:1-15; Malam: Roma 3:27-31

4. Ayat Harian: Mazmur 118:14

Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku, la telah menjadi keselamatanku.

5. Renungan: "Tuhan Adalah Keselamatan"

Tidak sedikit orang jika sedang berhasil dan sedang berada di puncak karier, lupa akan kelemahan-kelemahannya. Kesuksesannya sering dianggap sebagai hasil kekuatan, kecerdasan dan keuletannya berjuang. Mungkin kita masing-masing pun pernah demikian atau mempunyai pemahaman yang demikian. Tidak jarang terjadi seperti yang dikatakan pepatah: kalau hari panas kacang lupa di kulitnya. Ada-ada saja orang yang suka mengangkat dirinya menjadi pahlawan atas dirinya sendiri. Di saat dia sukses, dia katakan karena sudah sewajarnya. Di saat dia mendapat rejeki, dia katakan karena sudah hokinya. Di saat dia dihargai, dia katakan karena memang itu sebagai imbalan jasanya. Seolah-olah dalam segala keberhasilannya tidak ada campur tangan Tuhan, tetapi semata-mata karena usahanya. Tetapi pemazmur ini begitu sangat memahami bahwa segala sesuatu keberhasilannya adalah karena pertolongan Tuhan, karena restu dari Tuhan dan karena dikaruniakan oleh Tuhan. Pemazmur ini begitu sadar betul, bahwa dirinya penuh dengan keterbatasan dan ketidakmampuan. Dengan mengandalkan dirinya, yang patut dia dapatkan adalah kegagalan dan celaka. Dengan kesadaran yang dalam dan dengan merenungkan segala perjalanan hidupnya lalu dia bersaksi mengatakan: Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku, la telah menjadi keselamatanku.

Saudara tentu kita masing-masing punya punya pengalaman pahit yang berubah menjadi manis; kita sering lemah tetapi tidak terjatuh, kita banyak salah tetapi tidak dipermalukan. Kenapa bisa demikian? Satu hal yang pasti seperti kesaksian pemazmur ini adalah karena pertolongan Tuhan. Tuhan itu adalah kekuatan kita dan la telah menjadi keselamatan kita. Dari diri kita, kita tidak ada apa-apanya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 127:2 "Jahowa Debatanta Do"

Gogonta ndang haposan i tibu do mago hita.

Pinillit ni Jahowa i, na tuk pamonang hita. Ai ise goar nii? Ima AnakNa i.

Tuhanta Jesus i digomgom sasude, na so tarbaen so monang.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 709:1 *“Jesus Mangasii Au”*

Jesus mangasii au, Bibel I mandok tu au. Nang gale metmet pe au, tong do nampunaNa au. Jesus Tuhanhu nampuna ahu. Sai pos rohangku, Bibel mandok tu au.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 11:16-23; Malam: Roma 4:1-8

4. Ayat Harian: Yohanes 15:9

Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikian juga Aku telah mengasihi kamu. Tinggallah di dalam kasih-Ku itu.

5. Renungan: *“Tinggallah Dalam Kasih Yesus”*

Tinggal di dalam rumah, jelas berada di dalam rumah dan berteduh serta berlindung di dalam rumah. Dari segi ukuran, tentu rumah lebih besar dari ukuran manusia yang tinggal di dalamnya, rumah akan diatur sedemikian rapi dan asri agar yang tinggal di dalamnya merasa damai. Tinggal di dalam kasih artinya kasih itu memenuhi kehidupan kita, kasih itu lebih besar dari segalanya, kasih itu membuat hidup kita damai dan dipenuhi sukacita. Tentu kasih yang dimaksud adalah yang berasal dari Allah sebab Dia berinisiatif dan lebih dahulu mengasihi kita.

Sebelum Yesus menjalani penderitaan di kayu salib, Dia tidak henti-hentinya mempersiapkan para murid-Nya dengan ajaran-ajaran yang menjadi dasar hidup yang benar. Salah satunya adalah hidup dalam KASIH. Mengapa pengikut Kristus harus hidup dalam kasih? 1 Yohanes 4:19, “Kita mengasihi, karena Allah lebih dulu mengasihi kita”. Yesus memerintahkan para pengikut-Nya untuk hidup saling mengasihi bukan agar mereka diberkati atau beroleh keselamatan, melainkan sebagai tanda atau respon atas kasih yang mereka terima dari Allah. Kasih yang telah dibuktikan oleh Allah yang harus diteladani para pengikut Yesus. Dengan demikian, mengasihi dalam persepsi Yesus adalah mengasihi bukan supaya orang lain mengasihi kita atau bukan karena orang lain mengasihi kita. Namun sebagai orang Kristen kita harus mampu mengasihi, siapapun dia, bagaimanapun keadaannya, walaupun dia tidak mengasihi kita, meskipun dia berbeda agama dan kepercayaan dengan kita. Dengan kata lain, kasih yang kita praktekan adalah kasih agape. Orang yang hidup dalam kasih yang bersumber dari Allah akan mendapat keistimewaan dengan tinggal di dalam kasih Tuhan. Karena yang mau mendengar dan melakukan perintah Tuhanlah yang akan tinggal bersama-sama dengan Dia, sama seperti Yesus yang tinggal di dalam kasih Bapa-Nya.

Kita diharuskan untuk saling mengasihi yang satu dengan yang lain. Sikap inilah yang menjadi penerapan akan kasih kepada Allah. 1 Yohanes 4:20 Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Hukum kasih itulah yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita, dalam pelayanan kita, dalam pekerjaan kita maupun dalam keluarga kita. Sehingga melalui kasih yang nyata maka nyata juga kita sudah tinggal di dalam kasih Allah. Karena orang yang tinggal dalam kasih akan mendapat sukacita yang penuh. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:2 *“Haholongon Sian Ginjang”*

Haholongon sian ginjang las ni roha na hot i. Tumpal ni asi ni roha sai bongoti rohangki. Jesus na gok las ni roha dohot haholongon i.

Baen malua baen martua hami na tahutan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Ehipanias - 19 Januari 2025

"Bangsa-bangsa Melihat Kebenaran dan Kemuliaan Tuhan"

Ev.: Yesaya 62:1-5; Ep.: Yohanes 2:1-11

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus. Kita tahu benar bahwa Tuhan Allah adalah Tuhan yang maha adil. Kepada siapa, di mana dan kapanpun Allah adalah Allah yang tetap adil. Setiap keputusannya juga adalah keputusan yang adil. Orang benar akan tetap menjadi benar tetapi orang jahat dan fasik akan diadili dan dihukum. Atas kejahatan-kejahatan umatnya Israel, Dia menunjukkan keadilanNya dengan mengizinkan mereka menjadi budak di negeri Babel selama 70 tahun. Hukuman itu bukanlah untuk menghancurkan umatnya, tetapi adalah justru menunjukkan kasihNya, supaya mereka bertobat atau memperbaharui hidup. Allah yang maha adil adalah juga Allah yang maha kasih. Umatnya yang dihukum itu akan diberi keselamatan. Di perikop Yesaya 62:1-5 ini Allah yang maha kasih itu sedang berjanji bahwa umatnya segera akan diselamatkan. Allah akan segera bertindak, penderitaan mereka akan digantikan menjadi dengan hidup penuh sukacita. Tangis mereka akan digantikan Allah menjadi sorak-sorai. Hidup mereka yang penuh dengan tekanan dan hinaan akan digantikan Allah menjadi hidup yang merdeka dan terhormat. Mereka akan mendapatkan posisi dan status yang baru dan terhormat di hadapan semua bangsa dan para penguasa di dunia ini. Dan bahkan nama dan julukan baru akan mereka peroleh. Mereka akan disebut bangsa-bangsa: "yang berkenan kepada Allah", mahkota keagungan di tangan Tuhan dan negeri mereka tidak lagi disebut yang sunyi". Sukacita mereka akan seperti sukacita seorang muda yang menjadi suami seorang anak dara.

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus. Seperti perjalanan hidup umat Israel ini, bisa juga terjadi dalam hidup kita. Kita terjatuh ke dalam penderitaan dan keterpurukan karena tindakan dan perilaku kita yang tidak benar di mata Tuhan. Tetapi bagi kita pun Tuhan ada menjanjikan keselamatan. Kehadiran Yesus ke dunia ini adalah untuk keselamatan kita juga. Kita bukan lagi hamba penderitaan, bukan hamba segala bentuk tekanan dan kejahatan, tetapi telah menjadi orang-orang yang terselamatkan dan menjadi umat yang berkenan kepada Allah dan telah menjadi mahkota keagungan di tangan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 728:1

“Husuru Ho”

*Husuru ho lao sumeahon diri; radot ma ho di panjouonmi,
Nang dileai jala diarsahi, Husuru ho gabe naposongki
Au sinuru ni Ama i, manuru ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 13:1-7; Malam: Roma 4:9-15

4. Ayat Harian: Yesaya 42:1

Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa.

5. Renungan: *“Hamba Pilihan Tuhan”*

Suatu ketika seorang prajurit melakukan perjalanan akhir pekan melebihi jarak yang diizinkan oleh kesatuannya. Ia pun terlambat pulang karena kereta api yang ditumpanginya rusak. Ia berharap pelanggarannya dapat ditolerir karena prestasinya selama ini. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya. Ia harus menerima konsekuensi karena pelanggaran dan keterlambatannya itu.

Karakter seorang hamba pilihan Tuhan adalah rendah hati, setia, taat, sabar dan penuh kasih. Seorang hamba yang rendah hati sadar akan keterbatasannya dan selalu mengakui bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan. Ia tidak mencari pujian atau pengakuan dari orang lain, tetapi melakukan tugasnya dengan penuh ketulusan.

Seorang hamba yang setia adalah seorang hamba yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya, serta tidak mudah menyerah. Hamba yang taat selalu berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dalam segala aspek kehidupannya dan melakukan tugasnya dengan tulus dan tuntas.

Seorang hamba yang sabar tidak mudah marah dan mengeluh. Ia tetap sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan serta selalu berusaha mencari solusi terhadap setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Seorang hamba yang mengasihi adalah seorang hamba yang mencintai sesama manusia dengan kasih yang tulus dan murni. Selalu siap mengampuni kesalahan orang lain dan tidak menyimpan dendam.

“Hamba, pilihan Tuhan” dalam nas ini merujuk kepada Yesus Kristus, yang kepada-Nya TUHAN berkenan dan menaruh Roh-Nya. Yesus datang untuk menyatakan kasih dan hukum Tuhan dengan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang. Yesus-lah yang melayakkan kita menjadi hamba pilihan Tuhan. Ia menjadi teladan bagaimana menjadi hamba pilihan Tuhan untuk menyatakan kasih dan keadilan Tuhan di dunia ini. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:1 *“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”*

Di na mamolus sangok ngoluon gok do na marsak gale.

Boan sinondang tu na holom i asa margogo muse.

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu mabaor ma i

Ale Tuhanhu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 **“Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**

Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.

Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.

O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,

Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 13:8-33; Malam: Roma 4:16-25

4. Ayat Harian: Ibrani 6:16

Sebab manusia bersumpah demi orang yang lebih tinggi, dan sumpah itu menjadi suatu pengokohan baginya, yang mengakhiri segala bantahan.

5. Renungan: **“Tuhan Tidak Pernah Ingkar”**

Seorang anak bernama Dani berjanji kepada adiknya, Lisa, bahwa ia akan membantunya membuat PR kerajinan tangan. Namun, ketika hari yang dijanjikan tiba, Dani terlalu sibuk bermain dengan teman-temannya dan melupakan janjinya. Lisa merasa kecewa dan kehilangan kepercayaan pada abangnya.

Ayah mereka melihat Lisa menangis dan berkata, “Jika aku yang berjanji kepadamu, apakah kamu akan percaya?” Lisa mengangguk dengan yakin karena ia tahu bahwa ayahnya selalu menepati janji. Ayahnya kemudian berkata, “Aku akan membantu membuat kerajinan tangan untukmu.” Ketika ayahnya menyelesaikan janji itu, Lisa merasa sangat bahagia dan tenang karena ia bisa mempercayai kata-kata ayahnya.

Demikian pula dengan Allah. Ketika manusia sering gagal menepati janji mereka, Allah tidak pernah gagal. Ketika Dia berjanji, kita dapat yakin bahwa janji-Nya pasti terlaksana, karena Dia adalah Allah yang tidak berubah dan selalu setia. Firman dan sumpah-Nya adalah jaminan bahwa kita dapat bersandar kepada-Nya dengan penuh keyakinan, bahkan di tengah ketidakpastian hidup.

Dalam ayat hari ini mengungkapkan kejadian di dalam kehidupan sehari-hari di mana manusia sering menggunakan sumpah atau janji untuk meyakinkan orang lain tentang sesuatu. Dalam konteks ini, penulis surat Ibrani menggunakan prinsip tersebut untuk menjelaskan betapa teguhnya janji Allah. Ketika Allah berjanji, Dia bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada yang lebih tinggi dari-Nya. Allah, dalam kasih dan kesetiaan-Nya, memberikan janji yang tak tergoyahkan. Janji ini memberikan jaminan kepada umat-Nya bahwa Dia tidak akan pernah mengingkari firman-Nya.

Dalam hidup, kita sering menghadapi ketidakpastian. Namun, kita dapat bersandar kepada janji Tuhan yang tidak pernah gagal. Sehingga kita dapat memiliki pengharapan yang teguh, terutama ketika kita menghadapi keraguan atau pergumulan iman. Berpeganglah pada janji Tuhan, karena Ia tidak pernah ingkar. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga S.Si. (Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4 **“Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”**

Yesus berjanji memb’rikan kasihNya kepada aku dan kau.

Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.

“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 223:1 *“Husomba Ho Tuhan”*
*Husomba Ho Tuhan, tangihon au, SangkapMu ma tongtong, pasaut tu au
Lam ganda baenonMi, holong ni rohangki, Sai lam gandai, holong tu Ho*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 14:1-15; Malam: Roma 5:1-11
4. Ayat Harian: 1 Samuel 12:22
*“Sebab TUHAN tidak akan membuang umat-Nya, sebab nama-Nya yang besar.
Bukankah TUHAN telah berkenan untuk membuat kamu menjadi umat-Nya?”*
5. Renungan: *“Kesetiaan Tuhan yang Tak Berkesudahan”*
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, pernahkah kita merasa tidak layak menerima kasih Tuhan? Mungkin dosa-dosa kita, kelemahan kita, atau kegagalan kita membuat kita merasa jauh dari Tuhan. Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita akan kebenaran yang luar biasa yaitu tentang kesetiaan Tuhan tidak tergantung pada keadaan kita, melainkan pada kasih dan rencana-Nya yang sempurna. Dalam konteks ayat ini, nabi Samuel sedang mengingatkan bangsa Israel yang baru saja meminta seorang raja, meskipun permintaan itu menunjukkan ketidakpercayaan mereka kepada Tuhan sebagai Raja. Namun, Samuel menegaskan bahwa meskipun mereka bersalah, Tuhan tidak akan meninggalkan mereka. Tuhan tetap setia karena nama-Nya yang besar dan kasih-Nya yang kekal. Tuhan Tidak Akan Membuang Umat-Nya, Janji ini adalah pernyataan tentang kasih Tuhan yang tak bersyarat. Tuhan memilih umat-Nya bukan karena kebaikan mereka, tetapi karena kasih karunia-Nya. Meskipun Israel sering memberontak, Tuhan tetap setia kepada mereka. Firman Tuhan hari ini adalah janji yang menguatkan iman kita bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan umat-Nya. Saudara, Ketika kita merasa gagal atau tidak layak, ingatlah bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Kasih-Nya tidak didasarkan pada perbuatan kita, tetapi pada sifat-Nya yang penuh kasih setia. Marilah kita hidup dalam keyakinan bahwa Tuhan adalah Allah yang setia. Jangan biarkan rasa takut atau dosa menjauhkan kita dari Dia, karena Dia selalu membuka tangan-Nya untuk menerima kita kembali. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 377:1 *“Ro Hamu Sudena”*
*Ro ma hamu sudena, dijou Tuhanta i,
Hamu sude na loja, huhut na sorat i!
Tingganthon ma sudena na pasorathon ho,
Tu Jesus na manjoughon HataNa on tu ho:
Ro hamu sude, sai ro hamu sude na loja jala sorat,
Sai ro hamu sude, ro hamu sude, sai ro hamu sude,
Ai sonang be hubahen hamu, na ro sude*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1 “Ajaib Benar Anugerah”

Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!

‘Ku hilang, buta, bercela; olehnya ‘ku sembuh.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 15:1-63; Roma 5:12-21

4. Ayat Harian: Efesus 1:9-10

Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.

5. Renungan: “Kasih Karunia”

Di dalam keseharian hidup tidak ada perbedaan antara hidup orang Kristen dan bukan Kristen, sama seperti nas tahun Oikumene Inklusif HKBP tahun 2024 berbunyi, “Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar” (Mat. 5:45). Namun dalam kenyataan hidup, rasul Paulus mengajarkan agar orang-orang percaya memiliki identitas hidup yang membedakan dengan orang-orang lain. Identitas hidup nyata dalam pengajaran rasul Paulus yang menekankan pengaruh Injil dalam hidup orang percaya. Injil tidak hanya berupa kabar baik yang hanya di dengar, namun menjadi kabar baik yang dapat mengubah dan memperbaiki hidup orang percaya.

Allah telah memberikan kepada kita anugerah-Nya untuk menunjukkan kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah agar kita memiliki hikmat dan pengertian serta tidak memegahkan diri. Sebagai orang percaya kita mampu melakukan segala sesuai dengan kehendak-Nya, karena Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus Sang Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.

Kita telah beroleh kasih karunia bukan karena perbuatan baik, tetapi kita memperoleh kasih karunia untuk berbuat baik dan menjadi berkat. Sebagai ungkapan syukur kepadanya marilah selalu berbuat baik dan menjadi berkat dalam segala realitas hidup yang kita alami. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 650:3 “Dipasada Holong Na I”

Ala sada do daging i, jala sada do Tondi i

Taradoti hasadaon ni Tondi i, pinadomu ni dame i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 105:1 “Ro Ma Tondi Porbadia”

*Ro ma Tondi Parbadia, Debatangku situtu.
Rohanami ma paria mangoloi hataM burju.
Sai sondangi ma tongtong rohanami na holom.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 16:1-10; Malam: Roma 6:1-4

4. Ayat Harian: Yehezkiel 36:26

Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.

5. Renungan: “Hati yang Baru”

Fakta dalam kesehatan, hati adalah organ terbesar yang dimiliki manusia. selain itu hati juga adalah satu-satunya organ tubuh yang dapat meregenerasi apabila keracunan atau kerusakan. Hati bertugas untuk menetralkan racun yang masuk dalam tubuh manusia; sehingga memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kehidupan manusia, hati dijadikan sebagai ungkapan gambaran kehidupan manusia dan itu tentang perilaku kehidupannya. Sehingga sangat sering kita membaca di Alkitab yang menggambarkan bagaimana isi hati, demikianlah kehidupan manusia itu, seperti contoh “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan” (Amsal 4:23); “..... manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati” (1 Samuel 16:7); dsb.

Sama halnya dengan nabi besar yang lain, Yesaya, Yeremia; Yehezkiel juga hadir pada saat kehidupan bangsa Israel sudah tercemar hatinya, dengan perbuatan yang mendukakan TUHAN Allah. Di mana bangsa itu telah berpaling dari Tuhan Allah. Kita mengetahui bahwa perbuatan demikian, adalah dosa yang akan mendapat penghukuman dari TUHAN Allah apabila tidak mengubah perilakunya. Dalam pasal 33-39, Yehezkiel mendapatkan tugas untuk menyampaikan nubuatan pengharapan bagi bangsa Israel yang telah masuk ke dalam pembuangan. Di mana TUHAN Allah akan mengubah kehidupan mereka kembali, mereka akan dibebaskan dari pembuangan dan diberikan kehidupan dan kesejahteraan. Namun, terlebih dahulu mereka harus mengubah perilaku dan meninggalkan penyembahan kepada berhala serta menjadi setia menyembah TUHAN Allah saja. Dengan menerima pemberitaan yang disampaikan Yehezkiel, bangsa Israel akan dipulihkan.

Sama halnya dengan bangsa Israel, adakah di antara kita saat ini menghadapi tantangan dan pergumulan yang berat dalam hidup kita? Lalu, mari kita renungkan apakah tantangan dan pergumulan itu terjadi akibat dari tindakan kita yang jauh dari kehendak TUHAN Allah? Apabila demikian; kita dikuatkan bahwa, TUHAN Allah dapat mengubah hati kita, kehidupan kita, dan mengalahkan tantangan dan pergumulan kita; marilah datang kepada-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 105:3 “Ro Ma Tondi Porbadia”

*Patuduhon ma di hami dalam hangoluan i. Paimbaru rohanami sai padao ma dosa i.
Pargogoi ma hami be tu na denggan sasude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 277:1 “Marsada Roha Hita”

*Marsada roha hita Sitanda Jesus i,
Tatiop tong jamita Pasonang roha i
Sai pir tondinta be, sada tongtong rohanta,
Mangihut tu Tuhanta Sihophop sasude*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Josua 17:1-18; Malam: Roma 6:5-11

4. Ayat Harian: Yohanes 17: 22-23

Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.

5. Renungan: “Kesatuan dalam Kristus”

Salam dalam kasih Kristus! Firman Tuhan pada hari ini adalah bagian dari doa Yesus kepada para pengikut-Nya menjelang waktu penangkapan. Di dalam doa, Yesus menyampaikan keinginan-Nya bagi para pengikut-Nya yaitu menjadi satu. Kesatuan yang dimaksud bukanlah keseragaman dalam peribadahan maupun ekspresi iman, melainkan kesatuan kasih dalam Yesus Kristus. Selama ini, Yesus telah memberikan warisan rohani kepada para pengikut-Nya (termasuk kita) melalui pengajaran dan karya pelayanan mewartakan Kasih Allah bagi dunia. Yesus menghendaki kita memiliki kesatuan visi dalam melaksanakan tugas dan panggilan sebagai pengikut-Nya berlandaskan warisan yang telah ia berikan.

Saat ini, jumlah denominasi gereja dalam Kekristenan secara global mencapai 45000. Di Indonesia, populasi orang Kristen berjumlah 29,2 juta jiwa atau 10,48% dari total penduduk. Pertanyaannya, dengan jumlah tersebut apakah orang-orang Kristen saat ini telah menjadi satu seperti yang Yesus inginkan? Nampaknya belum. Sebagai contoh, di dalam perang Rusia dan Ukraina, Gereja Ortodoks Rusia justru mendukung tindakan perang yang diambil oleh pemerintah Rusia dan mendeklarasikan invasi tersebut sebagai perang suci. Contoh lain di Indonesia, kita masih dapat melihat orang-orang Kristen terlibat dalam kasus-kasus korupsi dan kekerasan.

Tentu masih banyak lagi tindakan Gereja secara personal maupun komunal yang bertentangan dengan pengajaran yang Yesus telah wariskan kepada kita. Fenomena ini menunjukkan bahwa para pengikut Yesus belum sepenuhnya memiliki kesatuan kasih. Oleh karena itu, Firman Tuhan kita pada hari ini mengajak kita untuk bergerak bersama mewujudkan keinginan Tuhan agar para pengikut-Nya bersatu, memiliki kesepahaman dan kesadaran untuk terus mewartakan kasih Allah bagi dunia.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Nyanyikanlah Kidung Baru No. 191:1 “Dalam Roh Yesus Kristus”

*Dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
mendoakan semua jadi satu kelak.*

Reff.: Biar dunia tahu bahwa kita muridNya, dalam kasih tubuh Kristus yang esa.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Ehipanias - 26 Januari 2025

“Banyak Anggota Tetapi Satu Tubuh”

Ev.: 1 Korintus 12:12-20;

Ep.: Pengkhotbah 4:9-12

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, selamat hari Minggu.

Saudara, tubuh tidak bisa hanya terdiri dari satu jenis anggota. Bayangkan jika tubuh hanya mata, bagaimana ia bisa berjalan? Atau jika tubuh hanya telinga, bagaimana ia bisa melihat? Paulus membuat sebuah analogi bahwa sebagaimana tubuh manusia memiliki banyak anggota tetapi tetap satu, demikian juga tubuh Kristus. Gereja adalah milik Kristus, terdiri dari banyak anggota yang berbeda namun satu tubuh, banyak anggota namun semua memiliki tujuan yang sama: memuliakan Tuhan. Setiap orang yang percaya kepada Kristus telah dibaptis ke dalam satu Roh dan menjadi bagian dari tubuh-Nya, tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau budaya. Kita mungkin berbeda dalam usia, suku, bahasa, atau pekerjaan, tetapi dalam Kristus, kita semua adalah satu. Baptisan Roh Kudus yang kita terima membuat kita menjadi bagian dari keluarga Allah. Paulus juga mengilustrasikan bahwa tubuh tidak terdiri dari satu anggota saja, melainkan banyak anggota. Setiap anggota memiliki fungsi. Tangan, kaki, mata, dan telinga memiliki peran yang berbeda, tetapi semuanya diperlukan untuk kelangsungan tubuh. Demikian pula dalam Gereja, setiap orang memiliki talenta, karunia, dan panggilan yang berbeda. Tidak ada satu anggota pun yang tidak penting. Paulus menekankan bahwa Tuhanlah yang mengatur setiap anggota dalam tubuh sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini mengajarkan kita untuk menghargai kontribusi setiap anggota dalam Gereja. Tidak ada tugas yang terlalu kecil atau tidak penting. Apakah kita seorang pendeta, pendoa, pemusik, atau orang yang melayani di balik layar, semua memiliki peran penting dalam membangun tubuh Kristus. *Saudara*, Marilah kita belajar menerima dan menghargai setiap orang dengan karunia yang berbeda. Jangan biarkan perbedaan menjadi alasan untuk perpecahan. Sebaliknya, jadikan perbedaan sebagai kekuatan untuk saling melengkapi, dan temukan karunia yang Tuhan berikan untuk melayani tubuh Kristus dengan sukacita dan kesetiaan. *Saudara-saudari terkasih*, Marilah kita hidup dalam kesatuan, saling melengkapi, dan saling membangun sebagai tubuh Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 209:3 “Na Sonang Au”**
*Na sonang au. Burju do Amangki. Na manarihon au.
Huhut basa, sude na ringkot i, Dilehon do tu au.
Parbegu do na humolsohon, Ngoluna dohot sipanganon.
Au sonang do, Au sonang do.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 18:1-28; Malam: Roma 6:12-14
4. **Ayat Harian: Mazmur 145:9**
TUHAN itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya.
5. **Renungan: “Tuhan itu Baik”**
“Tompur Burju” (Tiba-tiba baik) merupakan ungkapan yang ditujukan kepada orang-orang yang berbuat baik untuk kepentingan sesaat. Biasanya ungkapan ini lahir saat menjelang pemilihan umum untuk menebar pesona demi mendulang suara. Namun setelah terpilih, sedikit dari mereka menghidupi kebaikan itu kembali. Bila mencari kepentingan, dia akan tompu burju. Bila kepentingan telah di dapat, semuanya akan dilupakan. Inilah gambaran keberadaan hidup.
Daud memuliakan kebesaran dan kebaikan Tuhan melalui pujiannya yang mencakup seluruh ciptaan-Nya. Kebaikan Tuhan tidak terbatas pada kelompok tertentu atau hanya kepada yang hidup benar. Kebaikan Tuhan dirasakan oleh semua manusia, baik mereka yang percaya kepada-Nya maupun yang belum percaya. Hal ini menjadi pengingat bahwa kasih Tuhan melampaui batas-batas manusiawi dan mencakup seluruh ciptaan. Dia memberi berkat jasmani seperti matahari, hujan, dan makanan, seperti yang tertulis pada ayat harian pada hari ini. Apakah kita telah mengakui kebaikan Tuhan dalam hidup kita?
Kebaikan dan rahmat Tuhan melampaui pemahaman manusia. Bahkan ketika kita merasa tidak layak, Tuhan tetap menunjukkan kebaikan-Nya. Ini menunjukkan kasih Tuhan yang tidak bersyarat dan selalu tersedia bagi kita. *“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”* (Roma 8:28). Rahmat Tuhan meluas bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada seluruh makhluk hidup. Hal ini menunjukkan kasih dan perhatian Tuhan yang menyeluruh. Untuk itu Dia memanggil kita untuk bersyukur atas kebaikan-Nya, meneladani kasih-Nya kepada sesama, dan menjaga ciptaan-Nya dengan tanggung jawab. *“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman”* (Gal. 6:9-10). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 280:3 “Tongtong Tutu Na Denggan Do”**
*Diboto Debatanta i, Na denggan i di hita,
Na so tagamon baenon ni, Na so ture dihita
Dibahen i Di rohangki Denggan do unduk hita, Di hata ni Tuhanta.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 267:1** **“O Tuhan Sulingkit”**
*O Tuhan sulingkit ma au! Sondangi rohangku tangkas.
Gogongku soada di au. Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au.
Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 19:1-23; Malam: Roma 6: 15-19

4. **Ayat Harian: Lukas 6: 45**

Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya.

5. **Renungan: “Memiliki Hati Yang Tulus dan Suci”**

Hati merupakan bagian penting dari tubuh manusia yang berfungsi sebagai pengendali hidup. Hati yang bersih akan menghasilkan pikiran yang bersih, perkataan yang bersih, dan perbuatan yang bersih. Itu sebabnya Firman Tuhan mengingatkan untuk menjaga hati dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan.

Yesus membedakan antara dua jenis hati: hati yang baik dan hati yang jahat. Hati yang baik adalah hati yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, kasih, dan kebenaran. Dari hati yang demikian, keluar perkataan-perkataan yang membawa kehidupan, memberkati, dan membangun orang lain.

Sebaliknya, hati yang jahat penuh dengan kedengkian, kebencian, keegoisan, dan dosa. Dari hati yang jahat ini, keluar perkataan yang menghancurkan, merusak, atau mencederai orang lain. Dengan demikian, Yesus menekankan bahwa perkataan seseorang adalah cerminan dari kondisi hati mereka.

Ayat ini mengajarkan bahwa kata-kata yang keluar dari mulut seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi berasal dari kondisi hati orang tersebut. Hati dalam konteks ini merujuk kepada pusat kehidupan dan pikiran seseorang, yang meliputi perasaan, pikiran, niat, dan motivasi dalam hidupnya.

Perbendaharaan hati adalah gambaran yang digunakan untuk menunjukkan akumulasi dari segala apa yang ada dalam diri seseorang. Seperti sebuah gudang yang menyimpan barang-barang, hati menyimpan segala sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan batin seseorang.

Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk merenungkan apa yang keluar dari mulut kita. Ketika kita berbicara, apakah perkataan kita mencerminkan kasih, kebaikan, dan kebenaran dari Tuhan? Atau, apakah kita sering mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan, merendahkan, atau penuh kebencian? Ini adalah panggilan untuk kita melakukan introspeksi dan menyerahkan hati kita kepada Tuhan agar kita bisa menjadi saluran berkat bagi orang lain melalui perkataan kita. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:2** **“Asi Ni RohaM Hupuji”**

*Sai ramoti ma rohangku, asa boi gohanMu au.
Sai mabaor ma pasupasu nang marhite sian au,
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 **"Ku Diberi Belas Kasihan"**

*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 19:24-51; Malam: Roma 6:20-23

4. Ayat Harian: Mikha 7:18

Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia?

5. Renungan: **"Allah yang Penuh Kasih, Mengampuni Dosa Kita"**

Ada seorang pawang ular yang terkenal tahan/kebal terhadap berbagai macam bisa ular berbisa. Beberapa kali digigit ular, sang pawang tetap bertahan hidup. Dia sangat bangga dan mempertonton kehebatannya itu kepada banyak orang. Tetapi satu hari naas terjadi, dia digigit ular yang sangat berbisa, di luar dugaan si pawang itu, dia langsung lemas. Melihat kondisinya, keluarga dan teman-temannya menyarankan supaya si pawang itu secepatnya berobat ke dokter. Namun karena harga diri dan nama yang sudah terkenal, si pawang itu enggan pergi ke dokter untuk berobat. Bisa ular menjalar ke seluruh tubuh, si pawang semakin tidak berdaya dan akhirnya iapun mati dalam keegoisan karena nama besar pawang ular yang kebal terhadap bisa ular.

Jemaat yang dikasihi Kristus! Kesengsaraan dan pada akhirnya akan berakhir kepada kematian, itulah upah bagi setiap orang yang bertahan dalam dosa dan kesombongannya. Namun, berbahagialah kita karena kita punya Tuhan Yesus yang sungguh luar biasa mau mengampuni dosa kita. Tuhan kita itu tidak seperti kebanyakan manusia di dunia ini. Jika kebanyakan manusia di dunia ini menutup pintu hati terhadap orang yang mengecewakannya, tetapi Allah itu adalah Allah yang Maha Pengampun, tidak pendendam. Dia tidak mengatakan seperti yang sering terucap dari manusia: *"tidak ada maaf bagimu!"* Bahkan sebagai wujud cinta kasih dan pengampunanNya bagi kita, Yesus sampai tersalib di kayu salib. Tuhan kita itu Maha baik, Tuhan Maha pengampun, tidak dibalaskannya setimpal dengan dosa-dosa kita (Mzm. 103:10). Di dalam 1 Yoh. 1:9 dikatakan: *"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."*

Jemaat yang terkasih! Lewat renungan ini ditegaskan kepada kita tentang kesetiaan dan kasih Tuhan. Namun kita diingatkan, supaya kita jangan hanya mengaku dan menyebut Tuhan itu maha pengasih dan maha pengampun. Ada banyak hal dalam kehidupan ini yang bisa membuat kita kecewa, jengkel dan marah. Kepada suami-istri bahkan anak kita mungkin ada yang mampu dan tega mengatakan: *"tidak ada maaf bagimu, saya menyesal"*. Pertanyaannya, bagaimana kalau Tuhan berkata seperti itu kepada kita? Kemanakah kita orang berdosa ini? Tuhan saja mau mengampuni kita, mengapa kita tidak mau belajar mengampuni? Belajar setia dan mengasihi? Kesetiaan dan kasihmu, menentukan hidupmu di masa yang akan datang. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1 **"Ajaib Benar Anugerah"**

Ajaib benar anugerah pembaru hidupku! 'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 299:1 “*Debata Do Manggomgomi*”

Debata do manggomgomi langit dohot tano on.

Haholomon digomgomi dohot hatiuron on.

Dirajai tanganna i nasa na tinompa i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 20:1-9; Malam: Roma 7:1-6

4. Ayat Harian: Lukas 21:34

Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat.

5. Renungan: “*Berjaga-jaga Menantikan Kedatangan Tuhan*”

Bacaan kita pada hari ini mengingatkan kita tentang pentingnya berjaga-jaga dalam menantikan hari kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali kelak. Sebagai umat yang percaya, kita tentu tahu bahwa kita telah mendapat pembenaran melalui anugerah Allah di dalam Yesus Kristus. Keselamatan telah ada atas kita. Akan tetapi, jika keselamatan tersebut tidak kita sadari di dalam kehidupan kita sehari-hari, keselamatan tersebut lantas menjadi tidak berguna dan malah menjadi tidak tampak.

Saudara-saudara sekalian, tentu sebagai umat yang percaya, keselamatan telah ada atas kita. Bacaan kita lantas mengingatkan kita untuk tidak melupakan keselamatan tersebut. Hidupilah keseharian kita di dalam ketaatan dengan Tuhan dan melakukan perintah-perintah-Nya. Sebagai umat yang percaya, kita tidak perlu menjadi khawatir dengan hari Tuhan. Akan tetapi, tunjukkanlah anugerah tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 224:2 “*Jalo Tanganku*”

Sai togu au, sihol di Ho rohangku

Naeng lam sumolhot au tu lambungMi

Ai unang i, mura dope au lilu,

Manambil sian hasintonganMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 **“KuasaMu dan NamaMulah”**

KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar, dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar. Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam, supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah. Tuaian pun besar.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 21:1-45; Malam: Roma 7:7-12

4. Ayat Harian: Efesus 4:29

Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.

5. Renungan: **“Berkatalah Yang Baik”**

Rina adalah murid baru di kelas. Temannya sering mengejek dan mengucapkan kata-kata yang menyakitkan. Suatu hari, seorang teman bernama Sari memutuskan untuk mendekati Rina dan mengajaknya berbicara. Ia memuji karya seni Rina yang indah dan berkata, “Kamu berbakat sekali! Aku senang melihat gambarmu.” Kata-kata sederhana itu membuat Rina merasa diterima dan dihargai. Beberapa bulan kemudian, Rina mulai lebih percaya diri dan menunjukkan kemampuan lainnya. Ia berkata kepada Sari, “Kata-katamu hari itu membuat aku merasa bahwa aku bisa menjadi bagian dari kelas ini. Terima kasih.”

Perkataan memiliki kekuatan yang besar. Dengan kata-kata, kita bisa membangun, menghibur, dan memperkuat sesama. Namun, kata-kata juga bisa menjadi senjata yang melukai hati, menurunkan semangat, dan menghancurkan hubungan. Rasul Paulus dalam ayat kita di hari ini mengingatkan kita untuk menggunakan perkataan dengan bijak, sehingga setiap ucapan kita menjadi saluran kasih karunia Allah bagi orang lain. Rasul Paulus mengajak kita untuk menggunakan perkataan yang membangun orang lain. Sebagai orang beriman, perkataan kita seharusnya memberi semangat, menolong orang lain untuk tumbuh, dan menjadi saluran kasih Allah.

Perkataan yang membangun juga mencerminkan hati yang dipenuhi Roh Kudus, karena hanya dari hati yang baik akan keluar kata-kata yang baik (“Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya.” Lukas 6:45).

Perkataan yang baik dapat mengubah hidup seseorang. Sama seperti Sari, kita dipanggil untuk menggunakan perkataan kita sebagai alat membangun dan menyampaikan kasih karunia kepada orang lain. Ketika perkataan kita mencerminkan kasih dan hikmat Allah, orang lain dapat melihat Kristus dalam hidup kita. Maka, mari jadikan kata-kata kita sebagai alat untuk menyatakan kasih dan kemuliaan Allah kepada sesama. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:3 **“Yesus Memanggil”**

Jangan kaulupa, la serta; p'rintah kasihNya patuhilah.

Mari dengar lembut suaraNya, “AnakKu, datanglah!”

Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram.

Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

***“Mengandalkan Tuhan Sebagai Sumber
Kekuatan Dan Pengharapan Dalam
Panggilan Untuk Mengasihi Dan Menjala
Manusia”***

(MANGASAHON GOGO DOHOT PANGHIRIMON NA SIAN DEBATA
LAHO MANGULAHON PANJOUON LAHO MANGHAHOLONGI DOHOT MANJOU DONGAN JOLMA)

***“Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan
kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat
terbukti.”***
(Mazmur 46:2)

Buku Ende No. 186:1-2
“Jahowa Do Haposanhi”

- 1. Jahowa do haposanhi, na mangapoi rohangku
Na patiurhon dalanhi, bulus dibaen langkanku
Sonang tongtong rohangkinon, binaen ni Debatanku
patikNa do lomongku.***
- 2. Na tau haposan situtu do Ho, o Debatanku
Ai Ho do na tongtong burju mambaen hangoluanhu
Na gogo Ho sai tulus do sinangkap ni rohaMu
pasaut na pinungkaMu***

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 369a:1 **“Ya Yesus, ‘Ku Berjanji”**
*Ya Yesus, ‘ku berjanji setia padaMu; kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.
Di kancha pergumulan jalanku tak sesat,
kar’na Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Yosua 22:1-8; Roma 7:13-20
4. Ayat Harian: Mazmur 84:5
*Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-
muji engkau. Sela.*
5. Renungan: **“Bahagia Di Rumah Tuhan”**
Ini adalah suatu ungkapan kerinduan terhadap hadirat Tuhan dan bait-Nya. Digambarkan, betapa bahagianya orang-orang yang tinggal dekat dengan Tuhan dan kehidupan yang dipenuhi puji-pujian kepada-Nya. Ungkapan “Rumah Tuhan” menunjuk kepada *Bait Suci*, tempat di mana umat Allah mengalami kehadiran-Nya secara nyata. Dalam pengertian rohaninya mengacu pada ‘adanya hubungan yang intim dengan Tuhan, yang membuat seseorang penuh dengan sukacita dan kedamaian dari Tuhan.’
Makna utama dari ayat ini: Kebahagiaan sejati tidak ditemukan dalam hal-hal duniawi, tetapi justru dalam hadirat Tuhan. “Orang yang diam di rumah Tuhan” adalah mereka yang mendekati kepada-Nya, yang hidupnya dalam ibadah yang benar dan yang selalu berkomitmen tuntuk memuliakan Tuhan.
Ayat renungan ini mengajak agar kita, **pertama: Memprioritaskan hadirat Tuhan**, dengan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa, pembacaan Firman dan ibadah, baik secara pribadi mau pun bersama-sama. **Kedua: Mengisi kehidupan dengan pujian kepada Tuhan**, yang tidak hanya dalam ibadah formal, tetapi juga dalam tugas sehari-hari kita. **Ketiga: Menemukan sukacita dalam Tuhan**, di tengah kesibukan dan tantangan hidup yang kita jalani untuk menemukan kebahagiaan sejati dari kehadiran dan janji-janji Tuhan. **Keempat: Membangun komunitas yang kuat**, dengan aktif dalam komunitas rohani, gereja atau kelompok kecil, untuk memupuk kebersamaan, memuji Tuhan dan mendukung pertumbuhan iman kita masing-masing.
Marilah kita menjadikan tahun 2025 ini sebagai tahun untuk lebih dekat dengan Tuhan. Marilah kita selalu berusaha menemukan sukacita dalam kehadiran-Nya melalui doa dan ibadah dalam komunitas rohani kita. Biarlah hidup kita menjadi pujian yang memuliakan Tuhan, di mana pun kita berada. **AMIN.**
Salam: **Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 369a:3 **“Ya Yesus, ‘Ku Berjanji”**
*Ya Yesus, Kau berjanji kepada umatMu:
Di dalam kemuliaan Kausambut hambaMu.
Dan aku pun berjanji setia padaMu. Berikanlah karunia mengikutMu teguh.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu IV Setelah Ehipanias - 2 Februari 2025

“Tuhan Adalah Bukit Batu Dan Pertahanan Kita”

Ev.: Mazmur 71:1-6; Ep.: Ibrani 2:14-18

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Selamat hari Minggu.

Saudara-saudari terkasih dalam Tuhan, dalam hidup ini, kita mungkin menghadapi ancaman, kesulitan, atau ketakutan. Namun, seperti pemazmur, kita diajak untuk menjadikan Tuhan sebagai tempat perlindungan kita. Ketika kita bersandar pada-Nya, kita tidak akan pernah dikecewakan. Ketika kita menghadapi tantangan, kita dapat melihat kembali perjalanan hidup kita dan mengingat bagaimana Tuhan sudah menolong kita sebelumnya. Kesetiaan Tuhan yang telah terbukti memberi kita keyakinan untuk tetap berharap kepada-Nya. Dalam Mazmur 71:1-6, pemazmur mengungkapkan kepercayaannya yang kokoh kepada Tuhan sejak masa mudanya hingga masa tuanya. Melalui mazmur ini, kita belajar bahwa Tuhan adalah tempat perlindungan yang pasti, bahkan dalam saat-saat sulit sekalipun. Pemazmur memulai dengan seruan kepada Tuhan untuk menyelamatkannya: “Pada-Mu, ya TUHAN, aku berlindung, janganlah sekali-kali aku mendapat malu” (ayat 1). Pemazmur mengenal Tuhan sebagai tempat perlindungan yang tidak pernah mengecewakan. Ia meminta Tuhan menjadi batu karang dan kubu pertahanannya. Seruan ini menunjukkan keyakinan bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan keamanan sejati. Pemazmur mengingat bagaimana Tuhan telah menyelamatkannya dari tangan orang fasik dan penindas. Dalam ayat 5, ia berkata: “Sebab Engkaulah harapanku, ya Tuhan, kepercayaanku sejak masa mudaku.” Pemazmur tidak hanya berbicara tentang Tuhan sebagai tempat perlindungan saat ini, tetapi juga mengingat kesetiaan Tuhan sejak masa mudanya. Pengalaman bersama Tuhan di masa lalu menjadi dasar bagi keyakinannya di masa depan. Pemazmur juga menyadari bahwa Tuhan sudah memeliharanya sejak dalam kandungan: “Kepada-Mu aku bertopang sejak aku lahir, sejak dalam kandungan ibuku Engkaulah yang mengeluarkan aku; Engkau yang selalu kupuji-puji.” Pemazmur memahami bahwa hidupnya sepenuhnya ada dalam tangan Tuhan. Kesadaran ini membuatnya memuji Tuhan sepanjang hidupnya.

Saudara, Tuhanlah yang memelihara kita sejak awal kehidupan hingga akhir hidup kita. Jadikan Tuhan sebagai tempat perlindungan Anda di tengah tantangan hidup. Dia adalah batu karang yang kokoh. Dia adalah tempat perlindungan yang kokoh, Tuhan yang setia, dan sumber kehidupan kita. Tidak peduli apa yang kita hadapi, mari kita terus berharap kepada-Nya, mengingat kesetiaan-Nya, dan memujinya dengan sepenuh hati. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 **"Tuhan Kau Gembala Kami"**
*Tuhan Kau gembala kami, tuntun kami dombaMu,
b'rilah kami menikmati hikmat pengurbananmu.
Tuhan Yesus Jurus'lamat kami ini milikMu, Tuhan Yesus Jurus'lamat, kami ini milikMu.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yosua 23:1-16; Malam: Roma 7:21-25
4. Ayat Harian: Yesaya 56:1
Beginilah firman TUHAN: Taatilah hukum dan tegakkanlah keadilan, sebab sebentar lagi akan datang keselamatan yang dari pada-Ku, dan keadilan-Ku akan dinyatakan.
5. Renungan: **"Taatilah Hukum Dan Tegakkanlah Keadilan"**
Allah mencintai hukum dan keadilan, Ia menginginkan suasana yang adil di dalam persekutuan umatNYA, karena itu juga merupakan kebutuhan semua orang. Sebab adil itu indah, menyenangkan dan menyejukkan hati. Keadilan itu mendatangkan kebaikan, kenyamanan dan damai sejahtera, karena keadilan itu menghargai harkat dan martabat manusia di mana setiap orang akan terjamin haknya. Namun sebaliknya, ketika ketidakadilan merajalela, hukum diputarbalikkan maka yang terjadi adalah kesengsaraan dan kekacauan, bahkan akan menimbulkan amarah Tuhan. Karena ketidakadilan itulah Israel jatuh ke dalam pembuangan Babel.
Lewat renungan ini, setiap kita diingatkan harus melakukan keadilan, menaati hukum, tidak melakukan kejahatan. Inilah juga himbauan dan peringatan Allah kepada bangsa Israel yang akan kembali ke Yerusalem. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimanakah cara kita menaati hukum dan menegakkan keadilan itu? Kita harus berlaku adil lebih dulu, dengan melakukan dan memulainya dari diri kita sendiri yaitu dengan cara bertindak adil terhadap sesama. Dalam Lukas 6:31 Yesus berkata: *"Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka"*. Apabila kita sendiri berlaku tidak adil, misalnya terhadap suami, istri, anak atau pembantu kita, maka janganlah kaget atau mengomel, apabila nanti suatu saat kita juga diperlakukan tidak adil oleh yang lain. Karena sering juga terjadi orang berteriak tentang ketidakadilan, tetapi dia sendiri berlaku tidak adil.
Jikalau hidup kita *semau gue* saja, tetap bergelimang dalam dosa, melanggar hukum yang berlaku di mana kita berada/berdiam dan mengabaikan Tuhan, firman-Nya, perintah-Nya dan hukum-hukum-Nya; maka suatu saat nanti kita akan menanggung hukumannya atau balasannya yang setimpal atas setiap ketidaktaatan dan pelanggaran kita itu (Ibrani 2:2). Dalam Matius 3:10 lebih lanjut dikatakan bahwa: *"Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang kedalam api"*. Namun sebaliknya, kita akan mendapatkan kebahagiaan dan sukacita jika terus berusaha hidup di dalam kebenaran Tuhan. Di dalam ay. 2 Tuhan berfirman: *"Berbahagialah orang yang melakukannya, dan anak manusia yang berpegang kepadanya: yang memelihara hari Sabat dan tidak menjiskannya, dan yang menahan diri dari setiap perbuatan jahat"*. Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410:1 **"Tenanglah Kini Hatiku"**
*Tenanglah kini hatiku, Tuhan memimpin langkahku,
ditiap saat dan kerja tetap kurasa tanganNya.
Tuhanlah yang membimbingku, tanganku dipegang teguh,
hatiku berserah penuh, tanganku dipegang teguh.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 126:1** **"O Hamuna Ale Dongan"**
*O hamuna ale dongan ringgas be masijalangan, lao marningot Tuhan i.
Na mandok tu siseanNa on do patik di hamuna, masihaholongan i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 24:1-33; Malam: Roma 8:1-8
4. **Ayat Harian: Yakobus 2:8**
Akan tetapi jikalau kamu menjalankan hukum utama yang tertulis dalam kitab suci: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, kamu berbuat baik.
5. **Renungan: "Berbuat Baik Dengan Mengasihi"**
Hal berbuat baik bisa saja ada banyak ukurannya menurut pemahaman masing-masing orang. Dengan diam tidak pernah mencampuri dan mengurus hidup orang lain, bisa saja dianggap adalah suatu perbuatan baik. Sebaliknya bila selalu mau ikut campur dengan urusan orang lain, itu dianggap adalah berbuat baik karena dipahami sebagai suatu kepedulian. Tidak mengganggu kepentingan orang lain bagi sebagian orang itulah perbuatan baik. Dengan suka bertegur sapa saja dan suka melempar senyum, sebagian orang memahami itu sudah merupakan perbuatan baik. Suka berbagi dan sering menolong orang lain tentu bagi semua orang ini adalah perbuatan baik. Tidak ada orang memahami suka berbagi dan sering menolong itu adalah suatu perbuatan jahat dan tercela. Dan memang ada banyak ragam atau jenis perbuatan dan sikap yang dikategorikan merupakan perbuatan baik. Semua yang kita sebutkan di atas tentu adalah merupakan perbuatan-perbuatan baik. Tetapi dalam ayat renungan ini rasul Yakobus memberi suatu pemahaman yang lebih dalam tentang hal berbuat baik itu. Yakobus tidak menyangkal bahwa perbuatan-perbuatan baik yang lain bukan merupakan perbuatan baik. Tetapi yang paling benar berbuat baik adalah dengan menjalankan hukum utama yang tertulis dalam kitab suci, yaitu mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Memang sangat benar itulah perbuatan baik yang terbaik. Siapakah memang telah pernah merencanakan yang jahat terhadap dirinya sendiri? Siapakah yang telah pernah membenci dan mengkhianati dirinya? Tentu tidak ada. Yang ada dan terus terjadi adalah mengasihi diri sendiri. Dan jika kita telah mengasihi sesama kita seperti diri kita, kita telah benar berbuat baik. Mari, kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 126:2** **"O Hamuna Ale Dongan"**
*Tole ma itatadingkon roha na masihosoman na manirang dongan i.
Kristus i do pardomuan na patongtong pardonganon salelenglelengna i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 115:3 “Tuhan Debata”**
*Sai parbadiai, sai tongtong rajai,
ale Tondi Parbadia Rohanami asa ria,
mangoloi hataM, hombar tu rohaM*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Hakim-Hakim 2:1-23; Malam: Roma 8:9-17
4. **Ayat Harian: Mazmur 6:2**
Ya TUHAN, janganlah menghukum aku dalam murka-Mu, dan janganlah menghajar aku dalam kepanasan amarah-Mu.
5. **Renungan: “Seruan Kasih Karunia di Tengah Murka Tuhan”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kita semua, tanpa terkecuali, adalah orang-orang yang berdosa dan membutuhkan kasih karunia Tuhan. Doa Daud dalam renungan hari ini adalah doa yang mengandalkan kasih dan belas kasihan Tuhan. Daud tahu bahwa meskipun ia berdosa dan pantas dihukum, hanya Tuhan yang dapat memberi pengampunan. Tidak ada yang dapat menyelamatkan kita selain kasih karunia Tuhan yang besar. Doa ini muncul dari hati yang tertekan, penuh penyesalan, dan kesadaran akan dosa. Daud tidak meminta untuk bebas dari penghakiman Tuhan, melainkan ia memohon agar Tuhan tidak menghukum dengan cara yang sangat keras atau tanpa belas kasihan. Saudara, Ketika kita sadar akan dosa-dosa kita, kita perlu mengakui bahwa Tuhan adalah hakim yang adil. Dosa membawa murka Tuhan (Roma 1:18), namun kita harus menyadari bahwa kita tidak bisa berdiri dengan kekuatan atau kebaikan kita sendiri di hadapan-Nya. Ketika kita jatuh dalam dosa, pertama-tama datanglah kepada Tuhan dan mengakui bahwa Dia adalah Hakim yang adil. Jangan berusaha untuk menghindari konsekuensi dosa, tetapi berserulah kepada Tuhan untuk memohon belas kasihan-Nya. Jangan biarkan rasa bersalah membawa kita menjauh dari Tuhan. Sebaliknya, datanglah kepada-Nya dengan hati yang hancur, memohon pengampunan-Nya. Jangan ragu untuk datang kepada Tuhan, walaupun kita merasa tidak layak. Tuhan mendengarkan doa kita dan berjanji akan memberikan pengampunan jika kita bertobat dengan sungguh-sungguh. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 356:2 “Na Malungun Do Rohangku”**
*Pabotohon ma dalanMu, dohot bogasMi di au
Asa i ihuthononku, ale Tuhan togu au
Sian dalan na ture, dohot tu hasintonganMu
Ho do hatuaonki, tolongMi do paimaonku*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 171:1 *“Tandai Ma Au”*

Tandai ma au, sungkapi ma dohot rohangku.

Uji ma au, pamanat huhut ma dalanku. Olo ditanda Ho au Debata.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Hakim-Hakim 3:7-11;

Malam: Roma 8:18-25

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 5:21

Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala.

5. Renungan: *“Waspada Terhadap Berhala”*

Maria adalah seorang wanita karier sukses yang bekerja di sebuah perusahaan besar. Baginya, pekerjaan adalah segalanya. Ia bekerja keras, bahkan di akhir pekan, dan merasa bangga dengan pencapaiannya. Namun, tanpa disadari, ambisi untuk mencapai kesuksesan telah mengambil alih hidupnya.

Hubungan Maria dengan Tuhan mulai memudar. Ia jarang ke gereja dan hampir tidak pernah membaca Alkitab atau berdoa lagi. Maria selalu berkata pada dirinya sendiri, “Aku hanya perlu sedikit waktu lagi untuk mencapai puncak karierku, lalu aku akan kembali kepada Tuhan.”

Namun, suatu hari, semuanya berubah. Maria mengalami tekanan besar di tempat kerja hingga akhirnya jatuh sakit. Di rumah sakit, ia merenungkan hidupnya. Maria menyadari bahwa selama ini, ia telah menjadikan kariernya sebagai "berhala" yang menggantikan posisi Tuhan dalam hidupnya. Ia mencari makna dan kebahagiaan dalam pekerjaan, tetapi tidak pernah benar-benar merasa puas. Ia memohon pengampunan dan meminta Tuhan untuk kembali menjadi pusat hidupnya. Setelah keluar dari rumah sakit, Maria mulai mengatur ulang prioritasnya. Ia kembali membangun hubungan dengan Tuhan, ke gereja, melibatkan diri dalam pelayanan, dan memberikan waktu untuk keluarganya.

Kisah hari ini menggambarkan bagaimana sesuatu yang tampaknya baik, seperti pekerjaan atau kesuksesan, bisa menjadi berhala ketika kita menempatkannya di atas Tuhan. Seperti yang tertulis dalam 1 Yohanes 5:21, kita perlu waspada terhadap segala berhala, termasuk berhala modern yang sering kali tak terlihat. Tuhan menginginkan hati kita sepenuhnya, karena hanya Dia yang dapat memberikan kedamaian sejati.

Mari sama-sama merenungkan apa yang mungkin telah mengambil tempat Tuhan di hidup kita, yang membuat kita menjadikannya sebagai pusat kehidupan kita. Di hari ini, kita diingatkan kembali untuk menyerahkan kembali semuanya kepada Tuhan dan kembali pada prioritas yang benar yakni menjadikan Tuhan sebagai pusat hidup. Tuhan memampukan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 36:1 *“Dihapuskan Dosaku”*

Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;

aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.

O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku! Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 471: 1 “Hupillit Jesus Donganki”

Hupilit Jesus donganki lao mangoloi Ibana.

Nang muruk pe torop didi labangku do Ibana.

Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu.

Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Hakim-Hakim 3:12-31 Malam: Roma 8:26-30

4. Ayat Harian: Keluaran 23: 1

Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar.

5. Renungan: “Menjadi Pewarta Kebenaran”

Sebagai umat Allah, kita patut mencintai kebenaran, mencari kebenaran, dan hidup dalam kebenaran. Perintah dalam Keluaran 23:1 menekankan pentingnya berbicara dengan jujur dan tidak ikut serta dalam penyebaran kebohongan atau fitnah. Dalam kehidupan bersama, berita bohong dapat merusak hubungan antar sesama dan menggoyahkan dasar kepercayaan dalam komunitas.

Ayat ini menegaskan bahwa seseorang tidak boleh memberikan kesaksian yang salah atau tidak adil, terutama di hadapan pengadilan atau dalam situasi yang melibatkan kebenaran. Memberikan kesaksian yang sesat adalah tindakan yang salah dan bisa menyebabkan ketidakadilan bagi orang lain.

Ini merupakan peringatan untuk tidak ikut terjebak dalam perilaku yang salah hanya karena banyak orang melakukannya. Mengikuti orang banyak dalam perbuatan jahat adalah bentuk kompromi dengan nilai-nilai moral dan etika yang benar. Tindakan ini juga bisa menyebabkan kerusakan sosial yang lebih luas.

Dalam perkara hukum, perintah ini mengingatkan kita untuk tidak memihak kepada mayoritas atau kelompok tertentu, tetapi harus tetap berpihak pada kebenaran. Dalam konteks peradilan, keputusan harus diambil berdasarkan keadilan dan kebenaran, bukan karena tekanan atau pengaruh dari pihak luar.

Kita diajarkan untuk selalu bertindak dengan integritas, tidak membiarkan tekanan dari orang banyak mempengaruhi keputusan yang harus diambil berdasarkan prinsip-prinsip moral yang benar. Firman ini juga mengingatkan kita bahwa meskipun banyak orang berbuat salah, kita harus tetap berpegang pada kebenaran dan keadilan yang berasal dari Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 691:1 “Hupasahat Ma Tu Jesus”

Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki,

Roha nang pambaenanku saluhutna tingkingki

Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki,

Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 815:1 *“Uli Do Tingki Na Hohom”*

*Uli do tingki na hohom, di joloni habangsa ni.
Amanghu na rade, tongtong manjalo pangidoanhi.
Ai di na marsak rohangki, sai diapuli tondingki.
Malua sian jorgong, I ditingki martangiang i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Hakim-Hakim 4:1-24; Malam: Roma 8:31-36

4. Ayat Harian: Markus 1:35

Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.

5. Renungan: *“Ia = Yesus Berdoa”*

Carol Bradley menulis artikel mengenai Craig Satterlee, seorang profesor seminari di Chicago. Satterlee hanya memiliki daya penglihatan 20 persen dari penglihatan normal. Ia percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah memberinya sesuatu yang jauh lebih baik dan tidak pernah mengeluh dengan kondisinya. Satterlee dalam kesaksiannya: *“Saya merasa utuh, walaupun saya buta.” “Saya tidak mempercayai kekuatan doa. Namun, saya percaya akan kuasa dan hadirat Allah, karena itulah saya berdoa.”* Doa bukan cara untuk membuat Allah melakukan apa pun yang kita inginkan, melainkan ungkapan kepercayaan akan kuasa, hikmat, dan anugerah-Nya.

Yesus melakukan suatu kebiasaan untuk menyendiri dan berdoa di tengah kesibukan pelayanan-Nya. Yesus menunjukkan pentingnya hubungan pribadi dengan Allah dan bagaimana doa menjadi sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Yesus memilih waktu pagi-pagi benar, sebelum hari dimulai untuk berdoa. Meskipun sibuk melayani, Yesus menyadari perlunya waktu khusus bersama Allah. Tindakan ini memberi pelajaran penting tentang kehidupan doa yang intim dan prioritas hubungan dengan Allah. Tindakan ini menjadi teladan dan pengajaran untuk menghidupi hal berdoa.

Pengajaran Yesus tentang berdoa selalu dihidupi oleh umatNya. Doa merupakan hal pokok dalam hidup. Itu sebab Yesus mengajar para murid-Nya berdoa (Doa Bapa Kami dalam Mat. 6:9-13) dan memberikan keteladanan dalam menghidupi doa. William Barclay dalam Buku *“Doa Orang Sederhana”* berkata *“Doa bukanlah cara untuk memanfaatkan Allah; sebaliknya doa adalah cara kita mempersembahkan diri kepada Allah agar Dia dapat memakai kita. Barangkali kesalahan kita yang terbesar dalam berdoa adalah kita terlalu banyak bicara dan hampir tidak mau mendengarkan. Dalam doa pada tingkatan tertinggi, kita justru akan berdiam diri dan menunggu dalam keheningan untuk mendengarkan suara Allah”*. Masihkah kita mau mengutamakan doa di tengah rutinitas kita? Luangkanlah waktu untuk selalu berdoa *“Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya”* (Yak. 5:16). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 815:2 *“Uli Do Tingki Na Hohom”*

*Uli do tingki na hohom, sonang martua rohangkon.
Tongtong masihol rohangkon, lao martangiang na hohom.
Au raphon na badia i, sai naeng marnida bohiMi.
Tuhanku Sipartobus i, ditingki martangiang i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Sexagesima - 9 Februari 2025

“Dipanggil Menjadi Penjala Manusia”

Ev.: Lukas 5:1-11;

Ep.: Amos 3:1-8

Kisah pada Lukas 5:1-11 terjadi di sepanjang Danau Genesaret (atau Laut Galilea), sebuah danau yang terletak di wilayah utara Israel. Danau ini sangat terkenal sebagai tempat banyak orang berkumpul untuk mendengarkan ajaran Yesus dan juga sebagai tempat para nelayan mencari penghidupan mereka. Para nelayan yang bekerja di danau ini sering kali menggunakan perahu untuk menangkap ikan, dan perahu menjadi tempat penting dalam perikop ini.

Pada masa itu, kehidupan para nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan mereka. Pekerjaan mereka sangat keras, sering dilakukan pada malam hari dengan menggunakan jala yang besar. Pagi hari adalah saat mereka biasanya kembali ke pantai untuk membersihkan jala mereka. Oleh karena itu, kita melihat dalam Lukas 5:1-11, Simon dan rekan-rekannya sudah selesai bekerja semalaman dan sedang membersihkan jala mereka tanpa ada tangkapan yang memadai.

Yesus kemudian datang kepada Simon (yang kelak disebut Petrus) dan para nelayan lainnya pada saat mereka sedang merasa kecewa karena tidak berhasil menangkap ikan. Yesus meminta Simon untuk menurunkan jalanya lagi ke laut, meskipun menurut pengalaman mereka, itu tampak sia-sia (karena mereka sudah melakukannya sepanjang malam tanpa hasil). Namun, setelah Simon mendengar perkataan Yesus dan taat, hasil yang luar biasa terjadi. Jala mereka penuh dengan ikan, sehingga perahu mereka hampir tenggelam.

Keajaiban ini bukan hanya sekadar tanda kuasa Yesus atas alam, tetapi juga merupakan simbol dari panggilan-Nya kepada Simon dan teman-temannya untuk menjadi "penjala manusia." Peristiwa ini menggambarkan bahwa panggilan Yesus tidak hanya berdasarkan keterampilan atau kemampuan manusia, tetapi berdasarkan kuasa dan anugerah-Nya. Yesus mengajak para nelayan untuk mengikuti-Nya dan menjadi pekerja di dalam kerajaan Allah, dengan tujuan membawa orang lain kepada keselamatan.

Setelah melihat keajaiban itu, Simon Petrus merasa tidak layak berada di hadapan Yesus dan mengakui kekurangannya dengan berkata, "Tuhan, pergilah dari padaku, sebab aku ini seorang berdosa." Reaksi ini mencerminkan rasa takut dan rasa rendah hati Simon karena menyadari bahwa Yesus adalah lebih dari sekadar guru biasa, tetapi memiliki kuasa ilahi. Namun, Yesus menanggapi dengan mengatakan, "Jangan takut, mulai dari sekarang kamu akan menjala manusia." Setelah itu, Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes segera meninggalkan segalanya termasuk perahu dan pekerjaan mereka, dan mengikuti Yesus.

Yesus memanggil orang-orang biasa seperti Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes untuk menjadi bagian dari misi kerajaan Allah. Panggilan-Nya adalah panggilan yang mengubah hidup dan melibatkan pengorbanan. Keajaiban dalam kisah ini jelas menunjukkan kuasa ilahi Yesus, yang tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa Dia adalah Mesias yang memiliki otoritas atas seluruh alam dan hidup manusia.

Perikop ini juga mengajarkan pentingnya ketaatan kepada perintah Tuhan meskipun tampaknya tidak masuk akal atau sulit dimengerti. Simon dan teman-temannya tidak tahu apa yang akan terjadi ketika mereka menurunkan jala sekali lagi, namun karena mereka taat, mereka mengalami keajaiban besar. Ini mengingatkan kita bahwa ketaatan kepada Allah sering kali mendatangkan hasil yang luar biasa, meskipun kita tidak selalu memahami rencana-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 183:3 “Na Jumpang Au”

*On pe holan asi ini roha, sipangasahononhon i
Sipujionku do Jahowa, dung ro na pamanathon i.
Unduk huhut las rohangki
Mamuji asi roha i, mamuji asi roha i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Hakim-Hakim 5:1-31; Roma 8:37-39

4. Ayat Harian: Yohanes 1:3-4

Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.

5. Renungan: “Diciptakan Di Dalam Firman”

Bacaan kita hari ini bagian dari sebuah perikop di Injil Yohanes (1:1-14) yang berbicara tentang Firman Tuhan Allah yang menjadi daging. Yohanes 1:1 dengan jelas mengatakan bahwa Firman itu adalah Allah sendiri, yang, dalam Yohanes 1:14 ternyata turun ke dunia dalam bentuk manusia Yesus Kristus bagi kita semua, ciptaan-ciptaan-Nya.

Menariknya lagi, bapak ibu sekalian, jika kita ingat peristiwa penciptaan pada Kejadian 1, satu karakteristik yang tidak bisa luput dari peristiwa penciptaan adalah bahwa semuanya dimulai dengan kalimat “Tuhan berfirman.” Firman yang sama, yang menciptakan langit bumi beserta isinya adalah firman yang menjadi daging di dalam Yesus Kristus. Artinya, sejak awal penciptaan seluruh dunia ini, kita tidak pernah lepas dari penyertaan Allah yang senantiasa menjumpai kita di dalam Kristus. Bapak ibu sekalian, ini adalah wujud penyertaan Allah yang perlu kita syukuri setiap hari. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 289:3 “Tuhan Pencipta Semesta”

*KasihMu nyata terjelma di sinar surya yang cerah,
di sawah dan tuaiannya yang Kauberi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 447:1 “Ho Mual Hangoluan I”

*Ho mual hangoluan i, na tubu sian Ama i, Tuhanku Jesus Kristus
Patar dibaen Ho balga ni holong ni roha na gok i, na sai mauiutus
Tung namalungun tondingki di asi dohot holongMi, sai ro pabosur ahu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Hakim-Hakim 6:1-40; Roma 9:1-5

4. Ayat Harian: Mazmur 36:10

Sebab pada-Mu ada sumber hayat, di dalam terang-Mu kami melihat terang.

5. Renungan: “Allah Sumber Terang Sejati”

Salam dalam kasih Kristus! Kita mungkin pernah mendengar lagu, *Firman-Mu pelita bagi kaki-ku, terang bagi jalan-ku! Waktu ku bimbang dan hilang jalanku, tetaplh Kau di sisiku dan takkan ku takut, asal Kau di dekatku. Besertaku selamanya!* Ketika membaca ayat Alkitab hari ini, mengingatkan saya dengan lagu tersebut.

Mazmur ini menggambarkan betapa Allah adalah sumber kehidupan dan terang sejati bagi umat-Nya. Dalam kehidupan yang sering penuh dengan tantangan, gelapnya dosa, dan kebingungan, pemazmur mengingatkan bahwa Allah sendiri adalah sumber dari segala sesuatu yang kita butuhkan. Hidup kita berasal dari Allah, dan Ia menopang setiap aspek keberadaan kita. Dalam kasih dan kebaikan-Nya, Ia memberikan napas kehidupan dan menyediakan kebutuhan kita sehari-hari. Ayat ini mengajak kita untuk kembali bersandar kepada Allah sebagai pemberi hidup, yang sanggup memberikan kekuatan di tengah kelemahan dan kelegaan di tengah kelelahan.

Dalam terang Allah, kita dapat melihat terang. Ini berarti bahwa hanya dalam hubungan dengan-Nya kita dapat melihat dunia dan hidup ini dengan perspektif yang benar. Terang Allah menerangi jalan kita, memberikan hikmat, dan menunjukkan arah yang benar. Kita dipanggil untuk hidup dalam terang-Nya dengan mengikuti firman-Nya dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Amin

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.).

6. Bernyanyi Buku Ende No. 172:1 “O Jesus Panondang”

*O Jesus panondang, di portibi on
Mula ni na torang, tangi hatangkon
Sai asi rohaMu, di pardosa on
Ho ma mangapuli, au na marsak on*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 811:1 “Di Au Ma Ho Tuhan”

Di au ma Ho Tuhan di ari-aringki, Ai dengen ni basaM padame rohangki.

Di sude partingki, di sude inganan, Di au ma Ho O Tuhan asi rohaM.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Hakim-Hakim 10:1-5; Malam: Roma 9:6-13

4. Ayat Harian: Efesus 5:15-16

Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.

5. Renungan: “Hidup dengan Bijaksana dalam Waktu yang Terbatas”

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, waktu adalah salah satu sumber daya yang paling berharga, tetapi juga paling mudah disia-siakan. Kita tidak tahu berapa banyak waktu yang tersisa dalam hidup kita. Karena itu, Paulus mendorong kita untuk hidup dengan kesadaran akan kekekalan. Kita hidup di masa yang penuh dengan godaan dan bahaya. Dunia sering kali menawarkan kesenangan sementara yang menjauhkan kita dari tujuan kekal. Kita harus dapat memanfaatkan waktu dengan bijaksana, menggunakan setiap kesempatan untuk memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama. Rasul Paulus mengingatkan bahwa waktu adalah anugerah yang harus digunakan dengan baik, karena kita hidup di masa yang penuh godaan dan bahaya. Paulus mengajarkan agar kita memperhatikan dengan saksama bagaimana kita hidup. Jangan seperti orang bebal tetapi menjadi orang arif. Orang bebal adalah mereka yang hidup tanpa hikmat, mengabaikan kehendak Tuhan, dan terjebak dalam dosa. Sebaliknya, orang arif adalah mereka yang hidup dalam hikmat Allah, memahami kehendak-Nya, dan bertindak sesuai dengan firman-Nya. Saudara, gunakanlah sisa waktu kita untuk hal-hal yang bernilai kekal, seperti memperdalam hubungan dengan Tuhan, melayani sesama, dan menyebarkan kasih Kristus. Hindarilah menyalahgunakan waktu dengan hal-hal yang tidak membangun iman atau yang menjauhkan Anda dari kehendak Tuhan. Amin. Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 226:3 “Adong Do Hasonangan”

Sai parhaseang tingki, halehetanna i

So tung ho maon mago, binaen ni dosami

Unang sai marhusari, unang tarlalap ho

Adong do hasonangan, antong sai ro ma ho.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 **“Ditanda Debatanta”**

*Ditanda Debatanta na di Ibana i, Na metmet nang na balga di nasa bangso i
Ndang mago loasonNa nang sada sian i
Ditogu do sudena tu hasonangan i. Ditogu do sudena tu hasonangan i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Hakim-Hakim 11:1-33; Malam: Roma 9:14-18

4. Ayat Harian: Yohanes 10:27

Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikuti Aku.

5. Renungan: **“Mendengar Suara Yesus”**

Yesus menggunakan ilustrasi gembala dan domba untuk menggambarkan hubungan-Nya dengan pengikut-Nya. Yesus menyebut diri-Nya sebagai "Gembala yang Baik" yang memberikan hidup-Nya bagi domba-domba-Nya, berbeda dengan gembala yang tidak bertanggung jawab atau penjahar yang hanya mencari keuntungan pribadi. Dalam Yohanes 10:27, Yesus menegaskan hubungan intim antara diri-Nya sebagai Gembala yang Baik dengan para pengikut-Nya atau domba-domba-Nya. Domba-domba-Nya ini mendengarkan suara-Nya. "Domba-domba" merujuk kepada orang-orang yang mengikuti Yesus dengan tulus dan percaya kepada-Nya.

Dalam dunia gembala dan domba pada zaman itu, gembala mengenal domba-dombanya dengan sangat baik, bahkan bisa membedakan mereka berdasarkan suara mereka. Begitu juga Yesus mengenal setiap pengikut-Nya dengan cara yang sangat mendalam dan pribadi. Ini adalah jaminan bagi umat percaya bahwa Yesus tidak hanya mengenal kita secara umum, tetapi Dia mengetahui setiap detil kehidupan kita dan memimpin hidup kita dengan kasih yang sempurna.

Dalam dunia yang penuh dengan suara-suara lain yang mencoba menarik perhatian kita, penting untuk mendengarkan dan mengikuti suara Yesus sebagai Gembala yang baik, yang akan membawa kita kepada kehidupan yang kekal. Mendengarkan suara Yesus bukan hanya sekadar mendengar secara fisik, tetapi lebih pada merespons dengan iman dan ketaatan. "Mendengarkan" berarti mengenal Yesus melalui firman-Nya dan mengikuti ajaran-Nya dengan hati yang terbuka.

Mendengar suara Yesus mengikuti-Nya berarti hidup sesuai dengan ajaran-Nya dan meneladani contoh hidup-Nya. Ini mengacu pada komitmen total untuk menjadi murid Yesus, yang berhubungan dengan pengorbanan, ketaatan, dan hidup dalam kasih. Mengikuti Yesus juga berarti hidup dalam iman dan mengandalkan-Nya sepenuhnya sebagai Gembala yang memimpin kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 719:1 **“Hubege SoaraM O Jesus”**

*Hubege soaraM, O Jesus hubege soaraM, O Jesus
Hubege soaraM, O Jesus na manjouhon “ihuthon ma au”
Togu au Jesus Tuhanku iringiring ma langkangku
Patuduhon ma dalamMu asa unang unang lili au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 167:1 "Dijanghon Jesus Do Pardosa"

*Dijanghon Jesus do pardosa na mangarsakhonbdosa i.
Na mangundukhon hinaroa ni pambaenanna sasude.
Alai ditangkup hata on, dijanghon Jesus nang au on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Hakim-Hakim 12:8-15; Malam: Roma 9:19-26

4. Ayat Harian: Roma 8:21

Tetapi dalam pengharapan, karena mahluk itu sendiri juga akan dimerdekan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah.

5. Renungan: "Pengharapan Akan Keselamatan"

Begitu manusia pertama telah jatuh dan dikuasai oleh dosa itu, maka seluruh keturunannya menjadi pewaris atas dosa. Dan sepanjang zaman manusia menjadi pewaris dosa. Dalam kesaksian kitab Roma dikatakan semua manusia adalah orang berdosa. Tidak ada yang benar seorang pun, seorang pun tidak ada yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, sehingga tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah. Upah yang sepatutnya diterima oleh manusia adalah hukuman dan kebinasaan, karena semua telah menjadi budak dosa. Oleh dosa itu kemerdekaan manusia telah tergadai. Atas segala dosa itu yang telah begitu banyak dan kita lakukan setiap hari, perbuatan baik apapun kita lakukan tidak cukup lagi untuk menyelamatkan kita. Kita tetap telah menjadi pihak yang berhutang dan harus dihukum. Kemungkinan keselamatan bagi manusia hanya ada satu yaitu anugerah Allah. Dan itu telah dikerjakan Allah dalam diri AnakNya yang tinggal yaitu Yesus Kristus. Yesus Kristus melalui salub telah membayar segala hutang dosa manusia dan telah menyelamatkannya. Hanya satu yang penting kita ingat, tetap hidup beriman kepada Yesus Kristus dan tetap tinggal dalam pengharapan akan kesempurnaan itu yang akan nyata dalam kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 167:5 "Dijanghon Jesus Do Pardosa"

*Anting hamu na marsak roha, tangihon ma hataNa i.
Hatop ma ro hamu paboa, ditangkup rohamuna i.
Barita ni Tuhanta i, naung ro pasaehon dosa i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 229:2 *“HataMi Ale Tuhanku”*

*Sai tongtong lomo rohana mida pangajaran i
Na nilehon ni Jahowa gabe sioloan i
I do songon hau na denggan na di lambung aek hape
Sai ramos tongtong ibana na so olo malos be.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Hakim-Hakim 13:1-25; Malam: Roma 9:27-29

4. Ayat Harian: Amsal 3:11

Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan TUHAN, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya.

5. Renungan: *“Terimalah Didikan Tuhan”*

Allah mendidik orang-orang yang dikasihi-Nya seperti orangtua mendidik anak-anaknya. Ia dapat melakukannya secara langsung atau melalui kesukaran hidup untuk membentuk dan menjadikan kita semakin menyerupai Yesus.

Pengajaran dari Allah rasanya bisa tidak enak. Bahkan kadang-kadang kita berpikir bahwa hajaran itu menghancurkan kita. Tetapi hajaran Allah merupakan hal penting yang dapat menyelamatkan kita dari kehancuran akibat cara hidup kita yang egois dan keras kepala.

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak menolak atau mengabaikan didikan atau pengajaran yang datang dari Tuhan. Didikan Tuhan bisa berarti ajaran-Nya yang tertulis dalam Firman-Nya, peringatan melalui Roh Kudus, atau teguran dari orang-orang yang dipakai Tuhan untuk membimbing kita.

Ketika kita melakukan kesalahan atau hidup tidak sesuai dengan jalan-Nya, Tuhan memberi teguran untuk membawa kita kembali ke jalan yang benar. Kita diingatkan untuk tidak merasa lelah atau bosan menerima teguran dari Tuhan. Jangan jemu berarti kita harus tetap menerima teguran dengan hati yang terbuka dan tidak menganggapnya sebagai hal yang membebani. Menolak didikan-Nya berarti menolak pertumbuhan rohani dan hidup yang penuh hikmat.

Didikan dan teguran Tuhan bukanlah tanda kebencian atau ketidakpedulian Tuhan, melainkan tanda kasih-Nya yang ingin menjadikan kita lebih baik dan lebih bijaksana. Allah menginginkan kita untuk hidup dalam kebenaran dan hikmat-Nya, dan didikan-Nya adalah alat yang digunakan untuk mengarahkan kita ke sana. Didikan Tuhan berfungsi untuk mendewasakan kita dan memperbaiki karakter kita. Didikan Allah akan melatih kita untuk hidup benar dan kudus. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 205:2 *“Ale Jesus Tuhannami”*

*Ale Jesus, togu hami asa unang mago be
Manang ise sian hami sai porsea ma sude
Sai na hot di Ho ma hami dao ma jea sasude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Septuagesima - 16 Pebruari 2025
(70 hari sebelum Kebangkitan)
"Tuhan Pengharapan Kita"

Ev.: Yeremia 17:12-18; Ep.: Kolose 1:24-29

Dari banyak nabi-nabi Allah, nabi Yeremia dijuluki sebagai seorang nabi yang menderita. Yeremia sendiri menamai dirinya sebagai seorang nabi yang sakit dan menderita. Hal atau sebutan ini jelas disebutkan Yeremia dalam doanya di Yeremia 17:14. Disebutkan demikian: Sembuhkanlah aku ya Tuhan, selamatkanlah aku, maka aku akan selamat. Nabi Yeremia adalah nabi yang terpenggil sejak dari kandungan ibunya. Pemilihan dan pemanggilan kepada Yeremia adalah suatu yang sangat istimewa, berbeda dari nabi-nabi yang lainnya. Yeremia begitu banyak menghadapi persoalan, hujatan dan kebencian dari banyak pihak dan lapisan. Baik dari masyarakat Yehuda sendiri, dari para nabi-nabi yang membelot yang mengabdikan kepada penguasa lalim, dari para petinggi bangsa Yehuda dan dari penguasa. Dia begitu banyak bergumul atas kejahatan umat Allah dan kelaliman raja-raja Yehuda.

Di masa nabi Yeremia ini kejahatan umat itu telah sampai ke puncaknya, mereka telah menyimpang dari kehendak Allah dan bahkan telah menghina firman Allah. Atas pergumulan nabi Yeremia karena kejahatan umat Yehuda yang telah tiba di puncaknya inilah lalu Yeremia mencurahkan isi hatinya yang terdalam kepada Allah dalam doanya. Yeremia meletakkan pengharapannya secara utuh hanya kepada Allah. Yeremia atas pergumulan dan penderitaan yang amat berat itu yang keadaannya sudah ibarat orang sakit tidak membuat dia putus asa, tidak membuat dia berhenti untuk menyuarakan kebenaran dan kehendak Allah. Usaha Yeremia hanya dengan memohon pertolongan dan keselamatan dari Tuhan dan juga tindakan keadilan Tuhan. Kiranya Tuhanlah yang memberi keselamatan kepada orang-orang benar dan juga yang menghukum orang-orang jahat dan pemberontak terhadap Allah.

Seperti nabi Yeremia yang terus berjuang menyuarakan kebenaran, menyuarakan pertobatan dan memohon tindakan keadilan Tuhan, demikian juga orang-orang percaya harus bersikap. Beratnya pergumulan dan besarnya ancaman bukan alasan untuk berhenti berjuang untuk Tuhan. Jangan pernah kita mengandalkan diri kita saja, tetapi tetaplah meletakkan harapan kita kepada Tuhan, karena Tuhan akan melakukan yang terbaik. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 785:1 “Ala Pangunjunan”

*Alo pangunjunan sai benget ma ho, Ai molo dung monang lam togu ma ho
Angka hajahaton sai patunduk ma, Jesus pangasahon ingkon monang ho
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, Dapot ho hagagoon mandopang musu i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Rut 1:1-22; Roma 9:30-33

4. Ayat Harian: Ibrani 12:15

Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.

5. Renungan: “Bertekun Dalam Iman Dan Perbuatan”

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) dalam pengantarnya menuliskan bahwa surat Ibrani ditujukan bagi kelompok atau orang-orang Kristen yang terus-menerus mengalami tekanan dan mungkin akan murtad dari kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus. Penulis surat ini berupaya mendorong mereka supaya tetap percaya. Untuk itu ia menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah pernyataan Allah yang sempurna. Yesus adalah Anak Allah Yang kekal Yang menunjukkan ketaatan-Nya kepada Bapa melalui ketabahan-Nya untuk menderita.

Itu sebabnya ayat bacaan kita pada hari ini memiliki dua hal yang dapat menjadi pembelajaran bagi kita. *Pertama*, penulis mengajak orang-orang percaya tidak menjauhkan diri dari kasih karunia Allah dan setia sampai akhir dengan melihat dan meneladani Yesus Kristus sekalipun hidup dalam tekanan, penganiayaan, dan penderitaan. *Kedua*, hidup kudus dan membawa damai karena hal tersebut akan memampukan orang-orang percaya memiliki kepedulian, saling memperhatikan, menolong, dan menguatkan. Perdamaian juga dapat mencegah terjadinya kekerasan, pertikaian, dan kerusuhan dalam komunitas masyarakat dan orang-orang percaya secara khusus.

Bagaimana dengan kita orang percaya yang hidup pada masa kini? Ketaatan karena di dalam kasih karunia Allah bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Kita akan mengalami berbagai kesulitan atau rintangan saat melakukannya. Itu sebabnya penting bagi kita untuk terus berdoa dan mengandalkan-Nya agar tetap setia dalam ketaatan dan kasih. Ketaatan adalah suatu pilihan yang kita buat sebagai bentuk tanggung jawab dan penghargaan terhadap kasih yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Oleh karena itu, sebagai umat Kristen, marilah kita hidup dalam ketaatan yang didorong oleh kasih setia kepada Tuhan dan sesama. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 785:2 “Ala Pangunjunan”

*Sai tundalhon dosa sai burju ma ho, Unang siinsahan diparange ho
Anak hatiuron baen tiruan ho, Jesus pangasahon ingkon monang ho
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, Dapot ho hagagoon mandopang musu i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 460:1 *“Ala Ni Tuhan Jesus”*

*Ala ni Tuhan Jesus marende-ende au
Asi tongtong rohaNa nangpe pardosa au
Ibana na padomu au dohot Debata
MudarNa diusehon di dolok Golgata*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Rut 2:1-23; Rom 10:1-3

4. Ayat Harian: Yesaya 53:5

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

5. Renungan: *“Kasih Allah Tak Terbatas”*

Salam dalam kasih Kristus! Ayat ini merupakan inti dari kasih Allah yang tak terbatas. Yesaya menggambarkan penderitaan Sang Hamba Tuhan yang menunjuk pada Yesus Kristus. Melalui penderitaan-Nya, kita memperoleh pengampunan, damai sejahtera, dan kesembuhan. Setiap luka dan bilur yang diderita-Nya adalah ganjaran atas dosa-dosa kita. Yesus menanggung murka Allah yang seharusnya menjadi bagian kita. Dia rela menjadi korban agar kita diselamatkan. Ini mengingatkan kita akan besarnya harga yang telah dibayar demi kehidupan kekal kita.

Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bukanlah sesuatu yang bisa kita peroleh dengan usaha sendiri. Semua itu adalah anugerah yang diberikan melalui pengorbanan Yesus. Saat kita menyadari hal ini, hati kita dipenuhi syukur dan kerinduan untuk hidup bagi Dia. Selanjutnya, kesembuhan yang dimaksud bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga pemulihan jiwa kita dari dosa dan kebinasaan. Di dalam Kristus, kita memiliki harapan baru, kekuatan baru, dan hidup yang dipulihkan.

Sudahkah kita menyadari betapa dalam kasih Allah bagi kita? Apakah hidup kita mencerminkan syukur atas pengorbanan Yesus? Setiap hari adalah kesempatan untuk hidup dalam terang kasih-Nya, meninggalkan dosa, dan memberitakan karya-Nya kepada dunia.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 387:1 *“Ku Heran, Allah Mau Memb’ri”*

*‘Ku heran Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!*

Refrein:

*Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasanya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 466:3 “Nunga Ro Au”

Sai sahaphon tu rohangku Tondi Parbadia i.

JoroMi ma baen rohangku, sai ingani diringki.

Hatuaon i las ni rohangki, ai hibul do hupelehon nasa diringki

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Rut 3:1-18; Malam: Roma 10:4-13

4. Ayat Harian: Efesus 3:12

Di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya.

5. Renungan: “Keberanian dan Keyakinan dalam Kristus”

Setiap orang sangat mendambakan *akses khusus* atau *hak istimewa* untuk mendapatkan sesuatu yang sulit dicapai. Kita jauh lebih tenang dan nyaman jika memiliki akses khusus menuju suatu posisi atau tempat. Saudara, dalam renungan hari ini Paulus meyakinkan kita bahwa sebagai orang percaya yang telah ditebus kita memiliki *hak istimewa “akses khusus”* melalui Yesus Kristus untuk dapat mendekat kepada Allah dengan penuh keberanian dan keyakinan, “*Di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya*”. Yesus adalah pengantara kita, yang membuka jalan kepada Bapa melalui pengorbanan-Nya di kayu salib (Ibrani 10:19-20). *Saudara*, kita memiliki kebebasan untuk berbicara kepada-Nya tentang segala hal—baik itu permohonan, ucapan syukur, maupun pergumulan. Keberanian ini bukanlah hasil usaha kita, tetapi anugerah yang diberikan melalui Kristus. Sebagai orang percaya, kita tidak lagi hidup dalam ketakutan atau terpisah dari Allah. Dosa yang dahulu menjadi penghalang telah dihapuskan oleh darah Kristus, sehingga kita dapat mendekati Allah tanpa rasa malu atau takut. *Saudara*, marilah kita menggunakan hak istimewa ini dengan mendekat kepada Allah setiap hari, hidup dalam hubungan yang erat dengan-Nya, dan percaya sepenuhnya pada janji-janji-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 288:4 “Na Marguru Do Luhutna”

Pangkirimon do pasonang, roha ni na marhaposan

Tu Jahowa Debata, ai tu asi ni rohaNa

Hupasahat do sudena, sai dibaen do na tama.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 “*Ingkon Boanonta Barita*”

*Ingkon boanonta Barita, tu inganan na holom i,
I ma holong nang hasintongan dame na manongtong i, Dame na manongtong i.*

*Reff: Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i
Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Rut 4:1-22; Malam: Roma 10:14-15

4. Ayat Harian: Mazmur 71:18

Juga sampai masa tuaku dan putih rambutku, ya Allah, janganlah meninggalkan aku, supaya aku memberitakan kuasa-Mu kepada angkatan ini, keperkasaan-Mu kepada semua orang yang akan datang.

5. Renungan: “*Beritakan Tuhan Dalam Hidup Kita*”

Di dalam sebuah lomba estafet, setiap pelari membawa obor menyala. Dalam perlombaan ini, tugas setiap pelari bukan hanya berlari dengan baik, tetapi memastikan obor tetap menyala hingga diserahkan ke pelari berikutnya. Jika obor padam, perlombaan terhenti dan tidak dapat dilanjutkan.

Demikian pula dalam hidup ini, setiap kita adalah pelari dalam perlombaan iman. Obor yang kita bawa adalah kesaksian tentang kuasa dan keperkasaan Allah dalam hidup kita. Tugas kita bukan hanya menjaga obor itu menyala, tetapi memastikan kita menyerahkannya kepada generasi berikutnya.

Mazmur 71 adalah doa yang penuh pengharapan dari seorang yang lanjut usia, yang mengakui kasih setia Allah sepanjang hidupnya. Dalam ayat 18, pemazmur menyampaikan permohonan yang sangat penting: agar Tuhan terus memampukannya menjadi saksi kuasa dan keperkasaan-Nya, bahkan di masa tua. Kita, sebagai umat percaya, juga dipanggil untuk melanjutkan misi ini: menceritakan karya Tuhan kepada anak-anak, cucu-cucu, dan generasi mendatang. Kita diingatkan bahkan ketika rambut memutih dan langkah melambat, tugas membawa obor ini tetap menjadi panggilan kita. Masa tua bukanlah akhir dari pelayanan. Sebaliknya, ini adalah kesempatan untuk berbagi hikmat dan pengalaman hidup bersama Allah. Dalam masa tua, justru ada banyak cerita tentang kesetiaan Tuhan yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Masa tua adalah waktu untuk membagikan terang kepada orang-orang di sekitar kita, memastikan bahwa generasi berikutnya melihat dan mengalami kuasa Tuhan yang sama.

Jadi, mari kita bertanya pada diri sendiri: Apakah obor iman kita tetap menyala? Apakah kita sudah menyerahkannya kepada mereka yang akan datang setelah kita? Mari, beritakan Tuhan dalam hidup kita supaya semakin banyak orang yang percaya dan berdoa kepada Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “*Tung Godang Situtu*”

*Tung godang situtu ulaonmu, Dipasahat Tuhanta tu ho
Ndang adong be tingkim, marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong.*

*Reff: Sai patupa ma I ala ni Tuhan I so mangkirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat 364:4 “Berserah Kepada Yesus”

Berserah kepada Yesus kuberikan diriku.

B'ri kasihMu dan kuasaMu, ya, berkati anakMu!

Reff:

Aku berserah, aku berserah; kepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 1:1-28; Malam: Roma 10:16-21

4. Ayat Harian: Lukas 21:3-4

Lalu Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.”

5. Renungan: “Memberi Diri Sepenuhnya untuk Tuhan”

Bacaan kita pada hari ini bercerita tentang dua orang: yang satu seorang kaya, dan yang satu lagi seorang janda miskin yang hanya mampu memberi dua peser keping ke dalam persembahan tersebut. Dari segi jumlah, tentu persembahan si kaya yang lebih besar. Akan tetapi, perhatian Yesus menariknya tertuju bukan kepada nominal persembahan, melainkan pada komitmen yang diberikan dalam persembahan tersebut, yaitu kendati si kaya memberikan persembahan yang besar, si jandalah yang memberikan lebih banyak, karena ia memberikan seluruh nafkahnya (ay. 4).

Satu hal penting yang *tidak* menjadi pesan bacaan ini: kita tidak diajak untuk secara buta memberikan semua yang kita miliki dengan alasan “untuk Tuhan.” Justru sebaliknya. Yang Yesus soroti dari janda ini adalah komitmennya yang sungguh besar. Terlepas dari segala keterbatasannya, ia memberikan komitmennya yang sungguh besar demi Tuhan. Itulah yang diingatkan bacaan ini bagi kita, yaitu agar kita memberikan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Tuhan tidak melihat keterbatasan kita, Ia melihat hati kita. Berikanlah diri kita sepenuhnya untuk Tuhan. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 262:1 “Jahowa Tuhanki”

Jahowa Tuhanki, Ho mual ni na denggan;

Sitompa sasude, silehon hangoluan!

Sai lehon ma di au pamatang na hipas.

Maringan ma di au, baen roha na ias.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 791: 1** **“O Hamu Parangan”**
O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tutongtangan i.
Kristus ulu balang do partogi i, na marhamonangan di mandera silang i.
O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tutongtangan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab** Pagi: 1 Samuel 2:1-10; Roma 11:1-10
4. **Ayat Harian: Yeremia 1:17**
“Tetapi engkau ini, baiklah engkau bersiap, bangkitlah dan sampaikanlah kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadamu. Janganlah gentar terhadap mereka, supaya jangan Aku menggentarkan engkau di depan mereka!”
5. **Renungan: “Bersiap, Bangkitlah dan Sampaikan Kebenaran-KU”**
Tantangan yang besar dalam menyampaikan kebenaran adalah di saat sekitar sudah tidak menerima kebenaran itu. Bahkan orang terdekat sudah meninggalkan kebenaran. Hal demikian dirasakan oleh Yeremia, yang adalah seorang yang menerima tugas sebagai nabi. Dimana dia harus menyuarakan Firman TUHAN di tengah-tengah bangsa Israel yang telah murtad dari TUHAN Allah. Pada waktu itu, bangsa Israel telah hidup dalam penyembahan kepada berhala, dan meninggalkan Allah. Kemurtadan ini memunculkan kemarahan TUHAN Allah dan akan segera menghukum bangsa itu. Bukankah bangsa Israel mendapatkan kejayaan hanya oleh anugerah TUHAN Allah? Bukankah mereka keluar dari perbudakan, mengalahkan bangsa asing, menyeberangi laut, melewati padang pasir dengan berbagai tanda keajaiban; hanya oleh penyertaan TUHAN Allah? Semua itu dilupakan bangsa Israel.
Yeremia mendapatkan tugas untuk memperingatkan bangsa Israel, agar kembali lagi kepada TUHAN Allah, dan hanya menyembah Dia saja; bukan patung atau benda buatan tangan. Dalam pengutusan itu, Yeremia terlebih dahulu mendapat penguatan dan kepastian akan penyertaan TUHAN Allah. Dia mengetahui benar apa yang menjadi pergumulan Yeremia, dalam masa muda dia harus menyatakan kebenaran ke dalam bangsa yang hidup dalam kejahatan. Bagaimana mungkin tidak mendapat penolakan besar? Karena itu TUHAN Allah menguatkan Yeremia, bahwa Allah akan menyertainya. Penyertaan TUHAN Allah yang akan memberikan kuasa bagi Yeremia untuk menyatakan kebenaran itu; kuasa itu pula yang akan mengubah bangsa Israel atau menghukum mereka. Oleh sebab itu, Yeremia sebagai seorang nabi harus murni menyampaikan apa yang dikehendaki TUHAN Allah.
Dewasa ini, kita mungkin saja mendengar pernyataan bahwa “Kebenaran akan selalu menemukan jalannya.” Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa kebenaran tidak akan pernah diam, dan terhenti, namun selalu menemukan jalannya. Mari kita lihat sekitar kita, dosa apa yang telah terjadi? Terlebih telah menjadi perbuatan mayoritas orang? Bagaimana kita melihat hal tersebut? Apakah kita mau seperti Yeremia menyampaikan kebenaran, dan menentang dosa itu? Saat ini kita diutus untuk menyampaikan kebenaran, “Bersiap, Bangkitlah dan Sampaikan Kebenaran-KU” Amin.
Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 791:5** **“O Hamu Parangan”**
Sai udur ma hita raphon Kristus i, rap marsurak hita pasangaphon i.
Puji ma GoarNa na badia i, rap dohot suruan lao manomba Tuhan i.
O hamu parangan ni Tuhanta i. borhat ma hamuna tutongtangan i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Sexagesima - 23 Februari 2025

(60 hari sebelum Kebangkitan)

“Mengasihi Musuh”

Ev.: Matius 38:38-48;

Ep.: Mazmur 37:1-11

Matius 5:38-48 adalah bagian dari khotbah di Bukit yang diajarkan oleh Yesus kepada orang banyak dan murid-murid-Nya. Ayat-ayat ini menggambarkan perubahan mendalam yang Yesus bawa terhadap hukum Taurat dan bagaimana umat Tuhan seharusnya hidup dalam kasih yang melampaui pengertian duniawi tentang keadilan dan balas dendam. Latar belakang dari ajaran ini berkaitan dengan cara pandang orang Yahudi pada masa itu terhadap hukum dan praktek keadilan, serta bagaimana Yesus mengajarkan cara hidup yang lebih tinggi yang sesuai dengan Kerajaan Allah.

Pada masa Yesus, banyak orang Farisi dan ahli Taurat yang berfokus pada pemenuhan aturan hukum secara formal, tetapi mereka sering kali melupakan intinya, yaitu kasih dan pengampunan. Yesus ingin membimbing umat-Nya untuk memahami bahwa hukum Taurat bukan hanya soal aturan eksternal, tetapi mencakup perubahan hati dan motivasi batin yang lebih dalam.

“Mata ganti mata dan gigi ganti gigi” adalah prinsip hukum yang dikenal sebagai *lex talionis* atau hukum pembalasan yang ada dalam hukum Taurat (Keluaran 21:24; Imamat 24:19-20; Ulangan 19:21). Prinsip ini diberikan untuk membatasi pembalasan yang berlebihan. Artinya, seseorang yang melakukan kejahatan atau kerusakan terhadap orang lain harus dibalas dengan tindakan yang sebanding. Tujuan dari hukum ini adalah untuk memberikan keadilan, namun pada saat yang sama, mencegah pembalasan yang lebih keras atau tidak sebanding. Yesus mengoreksi pemahaman tersebut.

Meskipun hukum pembalasan itu mengatur keadilan, namun Yesus mengajarkan agar orang Kristen tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Dalam Matius 5:39-42, Yesus mengajarkan untuk "berbalik pipi" jika dipukul di pipi kanan, atau untuk berjalan dua mil jika diminta untuk berjalan satu mil. Ini bukan berarti membiarkan diri diperlakukan semena-mena, tetapi mengajarkan pengampunan dan kebaikan hati yang tidak mengutamakan balas dendam. Yesus ingin umat-Nya menunjukkan kasih yang melampaui tindakan hukum biasa.

Pada ayat 43-44, Yesus mengajarkan untuk mengasihi musuh dan mendoakan orang yang menganiaya. Ini adalah sebuah ajaran yang sangat radikal bagi orang Yahudi pada masa itu. Dalam budaya Yahudi, ada pemahaman yang lebih terbatas tentang kasih, terutama bagi sesama orang Yahudi, tetapi bukan kepada orang asing atau musuh.

Mengapa kita harus mengasihi musuh? Dalam Matius 5:45-48, Yesus menjelaskan bahwa dengan mengasihi musuh, kita menjadi serupa dengan Bapa kita di surga yang memberikan berkat kepada orang baik dan orang jahat, serta matahari yang terbit untuk orang benar dan orang fasik. Ini mengacu pada sifat Allah yang tidak memandang bulu dan penuh kasih terhadap semua orang, baik yang mengasihi-Nya maupun yang tidak.

Yesus mengajarkan bahwa jika kita hanya mengasihi orang yang mengasihi kita, itu tidak lebih dari apa yang dilakukan oleh orang-orang dunia. Kasih yang sejati adalah kasih yang melampaui batas-batas duniawi, yaitu kasih yang diberikan tanpa syarat, bahkan kepada mereka yang tidak memperlakukan kita dengan baik. Sebagai umat Allah, kita dipanggil untuk hidup dengan standar yang lebih tinggi, yang mencerminkan kasih Bapa kita yang sempurna. Ini bukan berarti bahwa manusia dapat menjadi sempurna dalam arti tanpa dosa, tetapi lebih kepada usaha untuk mencintai dengan cara yang seperti Allah mencintai. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 501:1 **“Sai Ditogutogu Jesus”**

*Sai ditogutogu Jesus tondingki na gale i. Asa unang be au ganggu di panogunNa i.
Maradian do rohangku molo huhaposi i
Nang sitaonon dipasonggop sai jonok do Tuhanhi.
Nang sitaonon dipasonggop sai jonok do Tuhanhi.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 2:11-26; Malam: Roma 11:11-24

4. **Ayat Harian: Efesus 4:22**

Yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsumu yang menyesatkan.

5. **Renungan: “Menanggalkan Manusia Lama”**

Sesuatu yang baru tentulah dapat membuat hati senang. Misalnya ketika membeli baju baru yang kita inginkan, maka kita akan dengan senang hati menggunakannya. Tetapi soal pakaian, kita masih dapat menggunakan pakaian lama kita kembali dan melepaskan pakaian yang baru dikarenakan beberapa hal. Sangat berbeda dengan yang dimaksudkan oleh Paulus tentang manusia lama dan manusia baru. Ketika manusia lama kita telah kita tanggalkan maka kita harus dengan segera mengenakan manusia baru agar sifat hidup di dalam keberdosaan itu tidak masuk dan semakin melekat dalam diri kita.

Orang-orang semestinya dapat melihat perbedaan kehidupan orang Kristen melalui cara hidupnya sehari-hari. Kehadiran orang Kristen sebagai terang. Paulus meminta jemaat Efesus meninggalkan cara hidup lama yang penuh dosa, karena mereka adalah pengikut Kristus. Menjalani kehidupan Kristen adalah sebuah proses. Meskipun kita memiliki sifat yang baru, kita tidak secara otomatis mempunyai pikiran-pikiran yang baik dan menunjukkan sikap-sikap yang benar ketika kita menjadi manusia baru di dalam Kristus. Akan tetapi jika kita terus mendengarkan Allah, kita akan mengalami perubahan sepanjang waktu. Saat kita memandang perjalanan hidup ke masa lampau, apakah kita dapat melihat proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam pemikiran, sikap dan tindakan kita? meskipun perubahan itu mungkin lambat, perubahan itu terjadi bila kita mempercayakan diri kepada Allah untuk mengubah kita. Kita hendaknya menanggalkan dan meninggalkan bahkan membuang cara hidup kita yang lama. Ketika kita memutuskan untuk menerima karunia keselamatan dari Kristus, itu merupakan keputusan dan komitmen yang harus disadari setiap waktu. Kita harus mengenakan sifat yang baru menuju ke arah yang baru, dan memiliki cara berpikir baru yang diberikan oleh Roh Kudus.

Sahabat yang baik hati, Allah menghendaki kita mengalami perubahan/transformatasi dengan cara menanggalkan dan membuang sifat-sifat yang lama. Buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain. Buanglah segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, fitnah dan kejahatan tetapi biarlah hidupmu dipimpin dan dikuasai oleh Roh Kudus. Percayalah Roh Kudus berkuasa untuk mengubah kita.
Amin

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 403:2 **“Pos Rohangku Di Tuhanhu”**

*Huhilala ganup ari paniopNa di au on. Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.
Naeng lam tu tinggilna i, pinggol partondionhi, Lao mambaen lomoNa i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 187:1 *“Denggan do panoguM”*

*Denggan do panoguM ale Jahowa, di angka na pinarmahananMi.
Tagamon bahenonmu ma na roa, so tarbunihon Ho do burjumi.
Jotjot suhar do pambahenanmi, di roha ni na so tumanda Ho.
Alai marhite sian i do ro, tu hatiuron na tinogumi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi-1 Samuel 3:1-21; Malam: Roma 11:25-36

4. Ayat Harian: 1 Samuel 2:10

Orang yang berbantah dengan Tuhan akan dihancurkan; atas mereka Ia mengguntur di langit. Tuhan mengadili bumi sampai ke ujung-ujungnya; Ia memberi kekuatan kepada raja yang diangkatNya dan meninggikan tanduk kekuatan orang yang diurapiNya”.

5. Renungan: *“Tuhan Selamanya Adalah Adil”*

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus. Ayat renungan harian kita ini adalah merupakan potongan nyanyian pujian Hana. Karena keadaan Hana yang tidak ada melahirkan anak untuk suaminya Elkana, lalu dia dipandang rendah dan hina oleh madunya Penina. Tetapi atas permohonan doa-doanya setiap hari dan atas dorongan imannya yang begitu dalam akan kuat kuasa Tuhan, lalu dia dikaruniai seorang anak laki-laki yaitu Samuel.

Di usianya yang sudah tua rahimnya dibukakan Tuhan dan diberi Tuhan kekuatan melahirkan seorang anak laki-laki kebanggaannya. Hana memahami itu adalah suatu keajaiban besar Tuhan yang luar biasa dalam hidupnya. Atas peristiwa keajaiban besar itulah lalu Hana bernyanyi memuji Tuhan dan bersaksi akan kekuatan Tuhan yang melampaui segala sesuatu dan keadilanNya yang sampai ke ujung bumi. Kelahiran Samuel atau pengabulan doanya, dia rasakan adalah merupakan suatu kemenangan atas musuh dan keselamatan atas hinaan-hinaan. Tuhan dia rasakan benar-benar ada memihak kepadanya dan adalah adil untuk selamanya.

Pengalaman rohani Hana ini adalah merupakan suatu pelajaran besar dan berharga bagi kita. Keadaan hidup kita yang berbeda dari banyak orang karena suatu kekurangan bisa saja membuat orang memandang kita dengan sebelah mata atau dipandang rendah dan hina. Tetapi jika hubungan kita dengan Tuhan tetap terpelihara dan tetap bersandar kepada Tuhan, kita akan diangkat menjadi pemenang, karena Tuhan adalah Tuhan yang adil. Amin

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 187:3 *“Denggan Do PanoguM”*

Dialo Ho sude na jungkat roha, na timbo i dipatutoru Ho.

Alai sude na serep i marroha, ido na sai diasiasi Ho.

Parhata na gogo di tano on, dihagigihon rohaMi sude.

Na dangol i ditatap Ho hape, naeng urupanMu angka i tongtong

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 434:2 **“Allah Adalah Kasih Dan Sumber Kasih”**
*Reff.: Allah adalah Kasih dan Sumber kasih. Bukalah hatimu bagi FirmanNya.
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih. Bukalah hatimu bagi FirmanNya.*

“Musuhmu kasihilah dan berdoa baginya. Musuhmu kasihilah dan berdoa baginya: Aku yang mendamaikan sengketa.”

*Reff.: Allah adalah Kasih dan Sumber kasih. Bukalah hatimu bagi FirmanNya.
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih. Bukalah hatimu bagi FirmanNya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 6:1-21; Roma 12:1-21

4. Ayat Harian: Lukas 6:27-28

Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.

5. Renungan: **“Iman Tanpa Berbuat = Tidak Cukup”**

Saudari/a yang terkasih, dalam kehidupan sehari-hari kadang kala kita menghadapi dua hal, *pertama*, ketika kita melakukan kesalahan terhadap orang lain, kita pasti berharap orang tersebut dapat memahami dan memaafkan kesalahan kita. Kita akan merasa sedih dan kecewa, saat ia tidak dapat melakukannya, bahkan menjadikan kita sebagai musuhnya.

Kedua, ketika orang lain berbuat salah dan menyakiti hati kita, kadang kala tidak mudah untuk memaafkan atau mengampuni mereka. Bisa jadi, kita malah menganggapnya sebagai musuh, seperti peristiwa pertama yang digambarkan di atas. Kondisi ini akan membuat hidup dan keseharian kita diwarnai oleh sikap dan pikiran negatif. Segala sesuatu yang kita kerjakan menjadi tidak menentu.

Karenanya Tuhan Yesus mengajak kita untuk bertindak aktif. Kita tidak boleh diam saja. Bisa jadi kita memang tidak berbuat jahat pada orang lain yang membenci kita. Atau diam saja tanpa memusuhi saat mereka tidak memberi pengampunan. Kedua hal ini tidak cukup jika kita belum secara aktif melakukan hal baik kepada sesama. Karena bagi Yesus hal ini masih belum memenuhi standar. Itu sebabnya Yesus mengatakan, *“Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.”*

Sebagai orang percaya kita diajak untuk berbuat sesuatu yang sulit dan rasanya tidak mungkin. Namun ingatlah, Roh Kudus, Roh Allah akan selalu menguatkan dan menyertai kita untuk melaksanakan ajakan dan teladan Yesus untuk berbuat kasih bagi orang membenci dan mengutuk. Kita perlu berbuat, karena *iman tanpa berbuat = tidak cukup*. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 126:4 **“O Hamuna Ale Dongan”**

Ala ni sai taradoti roha na manghaholongi Debata nang dongan i Hatigoran, hasintongan, hatiuron, hadameon i ma tong padanta i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 447:1 **“Ho Mual Hangoluan I”**
*Ho mual hangoluan i, na tubu sian Ama i, Tuhanku Jesus Kristus,
Patar dibaen Ho balga ni holong ni roha na gok i, na sai mauiutus,
Tung namalungun tondingki di asi dohot holongMi, sai ro pabosur ahu.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 8:1-22; Malam: Roma 13:1-14
4. Ayat Harian: Ulangan 30:19

Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu.

5. Renungan: **“Pilihlah Kehidupan”**

Umat Israel yang semula adalah budak akan segera menjadi bangsa yang merdeka dan bernegara. Umat akan memasuki babak baru dalam hidup mereka yang berisi prospek kemajuan. Mereka akan membangun rumah, pertanian dan peternakan. Mereka akan mempunyai pemerintahan dan angkatan bersenjata. Mereka akan mengembangkan niaga, tingkat kehidupan masyarakat akan naik. Mereka akan makmur. Tetapi kemajuan mempunyai akibat sampingan. Ada kemungkinan bahwa umat akan memperdewa kemajuan dan kemakmuran, atau tergoda untuk mengabdikan kepada ilah-ilah lain, sehingga tidak lagi hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan pilihan yang jelas kepada umat-Nya, yaitu antara kehidupan dan kematian, serta antara berkat dan kutuk. Ini bukan sekadar pilihan antara dua hal yang berbeda, melainkan pilihan antara ketaatan kepada Allah yang membawa kehidupan dan berkat atau ketidaktaatan yang membawa kematian dan kutuk. Dalam konteks perjanjian antara Allah dan Israel, langit dan bumi dipanggil menjadi saksi terhadap keputusan yang diambil. Ini menggambarkan keseriusan pilihan yang diberikan Allah kepada umat-Nya, di mana alam semesta menjadi saksi dari keputusan ini.

Nas ini menekankan pentingnya memilih kehidupan dengan hidup sesuai dengan perintah-perintah Allah. Kehidupan yang dimaksud bukan hanya kehidupan fisik, tetapi juga kehidupan yang penuh dengan berkat rohani, yang mencerminkan hubungan yang benar dengan Tuhan. Allah memanggil umat-Nya untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka. Meskipun Allah memberi kehendak bebas, keputusan yang dibuat oleh umat akan menentukan nasib mereka. Ini menekankan tanggung jawab manusia untuk membuat pilihan yang benar. Pilihan yang dibuat tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga pada generasi berikutnya: "baik engkau maupun keturunanmu". Dengan memilih kehidupan, umat Allah akan memberi dampak yang baik bagi anak-anak dan keturunan mereka di masa depan. Karena itu, pilihlah kehidupan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th

6. Bernyanyi Buku Ende No. 690:1 **“Hibil Rohangku”**
*Hibil rohangku tu Tuhan Jesus, sude ngolungku di Tuhan Jesus,
ihuthononku do Tuhan Jesus, ndang olo au sumurut be.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 666: 2 “Ingkon Do Boanonta Barita”

*Ingkon endehononta pujian, pasangaphon Tuhanta i,
Na tuk manaluhon na jahat, nang sinjata porang i, nang sinjata porang i.
Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i,
Huaso ni Kristus hot tongtong salenglelengna i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 9:1-27 Malam: Roma 14:1-23

4. Ayat Harian: Roma 1:8

Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia.

5. Renungan: “Kesaksian Iman”

Paulus menyatakan rasa syukurnya kepada Tuhan karena iman jemaat Roma menjadi kesaksian bagi banyak orang. Iman mereka tidak terbatas di Roma saja, tetapi telah menjadi kesaksian bagi banyak orang di luar kota tersebut. Ini menunjukkan bahwa iman yang sejati akan berdampak luas dan menjadi contoh bagi orang lain.

Kehidupan orang percaya yang hidup sesuai dengan iman akan menarik perhatian dan memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar dan bahkan di luar lingkungan orang percaya. Iman yang benar tidak hanya terucap, tetapi juga tampak dalam tindakan hidup sehari-hari.

Iman yang nyata dan berdampak akan membuat orang percaya dikenal sebagai orang yang sungguh-sungguh mengikuti Kristus. Iman kita harus menjadi terang bagi orang lain, dan hidup kita seharusnya mencerminkan kasih dan kebenaran Kristus yang telah mengubah hidup kita. Iman yang benar menjadi kesaksian bagi orang lain dan membawa kemuliaan bagi Allah.

Melalui nas ini, rasul Paulus juga mengajak kita mengucapkan syukur kepada Tuhan bukan hanya atas apa yang Tuhan lakukan dalam hidup kita, tetapi juga atas pekerjaan Tuhan dalam kehidupan setiap orang percaya. Ungkapan syukur menunjukkan betapa berharganya setiap kesaksian hidup orang percaya. Paulus mengucapkan syukur kepada Tuhan atas iman jemaat di Roma secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa Paulus sangat memperhatikan keadaan rohani mereka dan mengakui peran jemaat di Roma sebagai saksi Kristus.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk hidup sebagai saksi Kristus, membawa dampak positif di dunia ini, dan mengucapkan syukur atas pekerjaan Tuhan yang nyata dalam hidup kita dan orang lain. Untuk itu, sebagai umat Tuhan, kita diajak untuk memeriksa diri, apakah iman kita hanya terucap atau benar-benar tampak dalam tindakan kita sehari-hari. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 205:2 “Ale Jesus Tuhannami”

*Ale Jesus, togu hami asa unang mago be
Manang ise sian hami sai porsea ma sude
Sai na hot di Ho ma hami dao ma jea sasude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



TRANSFORMASI HKBP



2024-2028

ROMA 12:2

